

MELUKIS CERITA PENUH MAKNA DI NEGERI PAKIS

Melalui lembaran ini, kita menjelajahi kenangan indah kebersamaan yang menjadi cinta, tawa, dan pelajaran hidup. Setiap halaman adalah cerita yang penuh warna, mengabadikan momen-momen tak terlupakan yang menjadi pondasi kisah kita bersama.

Buku ini berisi rangkaian esai yang disusun oleh mahasiswa KKN Pakis 1 Gelombang 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024. Harapannya, buku ini dapat memberikan wawasan, pandangan, dan pengalaman yang bermanfaat sebagai pembelajaran bagi calon peserta KKN berikutnya dan pembaca umum. Poin terpenting dari karya ini adalah mengembangkan dan membiasakan mahasiswa untuk mengungkapkan pemikirannya melalui karya tulis.

KKN PAKIS 1

Bachtiar-Ilma-Mufidatul-Habib-Razita-Angky-Sevina-Regina-Yunadi-Nurha-Vitria-Amel-Ahza- Aidar-Chusna-Zahra-Adis-Okta-Dimas-Ulya-Dea-Adila-Huda- Rosy-Vita-Olif-Flarike



KKN UIN SATU 2024
DESA PAKIS 1

MELUKIS CERITA PENUH MAKNA DI NEGERI PAKIS



**OLIF
BACHTIAR
MUFIDATUL
HABIB ILMA
ANGKY RAZITA
SEVINA REGINA
YUNADI AMEL
NURHA
AHZA VITRIA
CHUSNA
AIDAR ZAHRA
FLARIKE
ADIS OKTA
DIMAS
ULYA DEA
ADILA VITA
HUDA ROSY
KKN UIN SATU
TAHUN 2024
DESA PAKIS
KELOMPOK 1**

MELUKIS CERITA PENUH MAKNA DI NEGERI PAKIS

M. Awalludin
Bachtiar, dkk

Melukis Cerita Penuh Makna di Negeri Pakis

M. Awalludin Bachtiar, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Melukis Cerita Penuh Makna di Negeri Pakis

Penulis : M. Awalludin Bachtiar, Mufidatul Husna Oktafiani, Noer Ilma Lailatul Mukaromah, Muhammad Habib Fadlilah, Razita Sima Adriana, Angky Lailatul Islami, Sevina Yushinta Anjani, Regina Cucut Kiranti, Muhammad Yunadi Lil Iman, Nurhayati Mustofa, Vitria Eka Vebriyanti, Ameilya Rizky Dwi Kurniawati, Rosidatul Ahza, Dimas Rizqy Taufiq Qurrahman, Miftahul 'Ulya, Tri Dea Wijayanti, Adila Yurinda Putri, Muhammad Aidar Rofiqi, Faridatul Chusna, Raudhya Tuzzahra Ramadhani, Adis Wanyuning Sari, Okta Vinariyanti, Mochammad Zainul Huda, Khodfi Rosyida, Vita Putri Rahayu, Kholifatus Sa'adah, Flarike Finka Putri.

Editor : Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd.
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Januari 2024 iv + 123 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN : 62-739-1039-893

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Para pembaca yang terhormat, Saya sangat senang sekali pada kesempatan ini dapat memperkenalkan sebuah antologi esai tentang program kuliah kerja nyata mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Pakis I Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Karya membanggakan ini merupakan hasil refleksi dan buah pemikiran atas pengalaman mahasiswa selama tiga puluh hari hidup berdampingan membaaur dan berinteraksi dengan masyarakat desa Pakis I.

Dalam antologi ini, para mahasiswa akan berbagi pengalaman dan pemikiran mereka selama mengikuti program kuliah kerja nyata di desa Pakis I, serta refleksi dan evaluasi mereka terhadap program tersebut. Antologi ini akan memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang bagaimana program kuliah kerja nyata di desa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, mahasiswa, dan tentu saja juga pada perguruan tinggi.

Antologi ini akan membahas berbagai tema, mulai dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), hingga kontribusi yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat desa dan mengembangkan potensi lokal.

Selain membahas pengalaman dan dampak dari program kuliah kerja nyata di desa Pakis I, kumpulan esai ini juga mengulas bagaimana upaya mahasiswa dalam merefleksikan program-program yang dapat membantu menjembatani kesenjangan yang mungkin muncul antara masyarakat desa dan dunia akademis, serta mengonversi menjadi peluang untuk kolaborasi dan pengembangan bersama.

Dalam esai ini, mahasiswa juga membahas tentang bagaimana program kuliah kerja nyata di desa Pakis I dapat memperkuat kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Utamanya, hal ini tentu dapat membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang dihadapi masyarakat desa, serta menjadi agen perubahan yang lebih efektif dan berpengaruh, salah satunya dalam mengembangkan potensi dan sumber daya lokal.

Saya yakin bahwa antologi ini akan memberikan inspirasi dan wawasan yang baru bagi pembaca, terutama bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam mengenai program kuliah kerja nyata di desa dan kontribusi yang dapat diberikan oleh mahasiswa dan perguruan tinggi untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat desa. Saya berharap antologi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca dan masyarakat secara luas. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jabat Erat,

Dzinnun Hadi

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
<i>Soulmate</i>	1
Peran Utama Ibu Sebagai Pendidik Anak	6
Kukira Lama Ternyata Sebentar: Sepenggal Peristiwa 40 Hari	12
KKN (Kuliah Kerja Nyata).....	18
40 Hari Bersama Keluarga Tanpa Kartu Keluarga	21
Kehidupan Singkat dengan Kenangan yang Hebat.....	25
<i>Little Memories: 960 Hours</i>	30
<i>Remembrance of Posko 1: If We Never Try, We'll Never Know</i>	34
<i>40 Days Improve Me</i>	39
Memahami Indahnnya Kenalan dan Merajut Kenangan.....	43
Sepenggal Cerita KKN Bersama Fun Cooking	47
Sedikit Memories KKN di Bumi Pakis	51
Di Antara Tangis dan Tawa: Last, but Not Least.....	55
Drama Kuliah Kerja Nyata.....	61
Kenangan Manis di Desa Pakis	65
<i>Journey For 3456000 Seconds</i>	69
Jejak Langkah KKN Bergerak Cinta Lingkungan	74
40 Hari Bersama Keluarga Baru.....	78
Biyen Tak Kiro Gampang.....	82

Dari Masalah Menuju Maslahat Bersama “Bocil Kematian”	86
Pakis: <i>Beautiful Memories and Real Work</i>	92
<i>Sweet Memories in Pakis</i>	97
Mengembangkan Kemampuan Syuting dan Editing Video di Dalam Divisi Komunikasi dan Publikasi.....	103
Membangkai Desa: Pengalaman KKN Sebagai Divisi Komunikasi dan Publikasi.....	106
40 Hari yang Ku Kira Lama	111
<i>The Journey Of Maslahat</i>	115
Jalinan Kasih dan Makna: Membingkai Pengalaman dalam Potrait KKN di Desa Pakis	119

Soulmate

Oleh : M. Awalludin Bachtiar

Pada bulan November kuliah sudah memasuki liburan semester, lain hal itu juga terdapat edaran berupa persiapan KKN untuk mahasiswa semester 5. Hal tersebut menggegerkan ribuan mahasiswa semester 5 di kampus UIN SATU. Setelah pendaftaran di buka dengan jalur online, maka para mahasiswa segera daftar dengan berebut memilih lokasi masing-masing. Saat pendaftaran saya janjian dengan teman dekat saya, tapi saat kita memilih lokasi yang sama tidak bisa akhirnya saya memilih lokasi di Desa Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya, selesai pendaftaran kita di suruh mengumpulkan berkas di kantor LP2M. Selesai prngumpulan berkas seluruh anggota KKN Muktisektoral yang sudah terdaftar akan mendapat pengumuman terkait kemajuan proses KKN. Hari demi hari telah berlalu, tepat saatnya seluruh anggota KKN Multisektoral untuk berangkat dan mengabdikan di masyarakat. Pada 18 Desember 2023, pihak kampus dan LP2M melakukan pelepasan anggota KKN Multisektoral, selain pelepasan anggota KKN juga di isi dengan wejangan dari Bapak Rektor untuk selalu berhati-hati selama KKN berlangsung.

Di Desa Pakis Kecamatan Durenan Trenggalek menjadi tempat KKN ku, dan di saat KKN inilah aku pertama kalinya menjadi seorang Ketua kelompok KKN, Aku yang dulunya hanya seorang yang suka mengurung diri dirumah sambil menonton Anime, Donghua, Drakor, Drachin secara tiba-tiba ditunjuk sebagai Ketua KKN, dan saat itulah aku sangat syok dan juga sangat bingung harus bagaimana menjai seorang pemimpin. Sesudah ditunjuk

sebagai ketua aku sangat bingung harus memulai percakapan seperti apa kepada teman-teman KKN ku. Pertama kalinya kenalan dengan teman-teman KKN adalah lewat Via Whatsapp, saat aku menghubungi teman KKN ku adalah aku sangat sok Asik sekali pada waktu itu yaitu dengan kata "Salken (salam kenal) ketua kalian dari Jurusan yang selalu membahas masalah hahaha maksudnya adalah jurusan SPI"

Seiring berjalannya waktu aku sebagai ketua saat seminggu pertama aku selalu berfikir sendiri mengenai apa yang harus dilakukan sebagai ketua tentang program apa saja yang harus dilakukan jujur saja aku sangat bingung saat itu harus bagaimana sebelum aku mengenal seseorang teman seposkoku Bernama Sevina Yushinta Anjani yang saat itu dia sangat *humble* dan *friendly* sekali terhadap seluruh teman-teman kelompok KKN ku, semakin hari semakin aku mengenal dirinya dan semakin sering sekali berbicara dengannya aku sangat termotivasi sekali karena pengalamannya yang sangat bertolak belakang sekali dengan kehidupanku, dia yang sangat aktif sekali di organisasi kampus dia juga seorang yang ditunjuk sebagai Tim Akreditasi Prodi langsung oleh Koorprodi dan Amanah itu sangat berat sekali jika ditunjukkan kepadaku karena dia selalu berangkat pagi pulang sore dengan setiap jamnya yang tidak beranjak dari layar computer dan yang paling tidak bisa aku bayangkan adalah saat semuanya sedang libur semester dia tetap saja sibuk dengan kegiatan-kegiatannya di kampus. hal yang mengejutkan lagi bagiku adalah saat Pemaparan Program Kerja kita di Desa adalah saat dia memaparkan Program Kerja kita dengan Publik Speakingnya yang sangat bagus enak didengar dan sangat

menarik, aku tidak tau sejak kapan aku mulai mengaguminya dan terbawa dalam setiap perilaku dan tutur katanya.

Teringat kala itu, sehabis taman posyandu aku merencanakan membawamu kesebuah tempat. Terik matahari terasa begitu menyengat namun kamu tak mengeluh akan hal itu. Canda dan tawa menemani perjalanan kita, tak terusik oleh sinar mentari. Tiba-tiba di pertengahan jalan "priiit..... Bisa minggir sebentar" jantungku berdegup lebih kencang, rasa cemas dan khawatir menyusup dalam hati hingga sebuah kata yang tak ingin ku dengar terucap "anda berdua kami tilang". Bahuku merosot, takut bagaimana tanggapan si dia dimana seharusnya aku membawa dia ketempat yang bisa membuat dia senang, tapi kesialan menimpa apakah dia akan marah, apakah dia akan menjauhiku. Pikiran mengenai ketilang di tambah memikirkan gimana reaksi dia setelah ini sangat membuatku stress, belum lagi memikirkan tanggapan teman-temanku di posko aku merasa belum bisa menjadi contoh yang baik untuk mereka. Aku memutuskan untuk menelfon teman satu poskoku untuk menjemput aku dan si dia, sembari menunggu jemputan ku selesaikan urusanku dengan pihak kepolisian. Semua urusan dengan pihak kepolisian selesai, meski motorku harus di tahan untuk beberapa waktu, ku lihat si dia nampak kaget dengan peristiwa yang baru saja kita alami namun dia tetap berusaha agar tidak terlihat panik. Tak berselang lama jemputan kamu berdua sampai, kami sama-sama di bonceng oleh dua anggota kelompok. Suara riuh menyambut kami berdua setibanya kami di posko, banyak pertanyaan yang muncul dari teman-temanku . Pusing tentunya, rasa syukur ku haturkan teman-teman membiarkanku sedikit bernafas dengan membiarkanku sedikit membasahi kerongkonganku dengan air. Setelah sedikit penjelasan ku berikan,

aku tak berani menatap si dia rasa bersalah menjadi penyebabnya. Entah keberanian dari mana, ku coba mendekatinya aku meminta maaf padanya atas kejadian barusan dimana seharusnya sekarang sesuai yang aku janjikan akan membawanya ke tempat hiburan, malah membawa dia menuju kesialan. Respon tak terduga yang ku dapat, ia tak marah mungkin hanya rasa sedikit kesal padaku tapi menurutku itu wajar, ia sama sekali tak menjauh dariku. Ku terpana dengan cara dia menghadapi masalah, dia sama sekali tak marah saat menghadapi masalah, dia yang terlihat tenang saat masalah terjadi dalam hatiku "ini nih seseorang yang ku cari" .

Saat itu aku sangat iri kenapa aku tidak bisa seperti dia, karena dia juga aku menemukan semangatku dalam belajar, dia yang selalu menjadi temanku bercerita, dia yang selalu memberi saran buatku harus bagaimana menjadi seorang ketua yang Baik, Bertanggung Jawab, dan bersikap Adil dalam menyikapi segala hal apapun. Terkadang juga sering terlibat kesalah pahaman diantara kita walaupun semua itu sering terjadi, dengan lewat Essay ku ini aku meminta maaf kepadamu dari setiap kesalahan dari tutur kataku ataupun tindakanku yang menyakitimu, Terima Kasih banyak *My Encouragement Sevina Yushinta Anjani Wish You All the Best.*

Tidak lupa juga kepada seluruh teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu Namanya, karena teman-temanku yang selalu menemaniku dan selalu mensupportku dalam keadaan suka maupun duka ku, Terima Kasih atas seluruh pengalamannya, dan maaf belum bisa menjadi sosok Ketua yang Sempurna untuk kalian, semoga kalian selalu ingat pernah dipimpin olehku dalam sebuah kelompok KKN, dan apanbila kita dipertemukan lagi dalam sebuah organisasi ataupun kelompok semoga aku sudah bisa

menunjukkan versi Terbaik dalam Diriku, *Thank You* Keluarga Pakisku.

NB : Aku memang terluka tuhan, tapi aku berharap jangan persulit hidupnya. dia seorang anak perempuan yang tidak bisa mengungkapkan isi hatinya dan kini sedang berjuang untuk masa depannya, beri dia kesehatan dan kesabaran yang tiada habisnya, aku selalu menunggu kabar baik dan kabar bahagia tentang nya.

Peran Utama Ibu Sebagai Pendidik Anak

Oleh : Mufidatul Husna Oktafiani

Judul ini diambil dari sebuah tema KKN kita yang berbasis gerakan keluarga maslahat yang diambil dari salah satu relasi keluarga terdidik. Dimana mindset keluarga terfokus pada Pendidikan yang implementasinya bisa berupa keluarga membaca atau tradisi membaca. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas seseorang. Dalam proses pendidikan, peran orang tua, terutama ibu, memegang peranan yang sangat penting. Didikan tersebut bisa dimulai sejak anak lahir atau usia dini, sehingga seorang ibu juga harus pandai untuk berperan mendidik anak sesuai kebutuhannya masing-masing. Di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, peran utama ibu sebagai pendidik anak menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, namun juga di dalam lingkungan keluarga. Ibu sebagai pendidik utama memiliki peran yang tidak tergantikan dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya kepada anak-anaknya. Di Desa Pakis, dimana lingkungan desa tersebut masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisional, dengan adanya peran ibu dalam mendidik anak akan menjadi semakin vital.

Ibu merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya (*A/Ummu Madrasatul Ula*) tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang, asuhan serta pendidikan pertama dari seorang ibu. Peranan ibu dalam mendidik anak terbagi menjadi 4 yang meliputi

: Ibu menjadi pemuas kebutuhan seorang anak, ibu sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi seorang anak, ibu sebagai contoh stimulasi bagi perkembangan anak, serta ibu juga berperan sebagai publik figur untuk anaknya.

Peran ibu yang pertama sebagai pemenuhan kebutuhan anak, dimaksudkan peran ibu sangatlah besar bagi anaknya terutama hingga anak mulai menginjak bangku sekolah bahkan sampai menjelang dewasa. Ibu harus banyak menyediakan waktu tetapi juga bukan hanya untuk selalu bersama tetapi untuk selalu mengajak anak berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka pada ibu selain itu juga ibu bisa mengajarkan anak mulai dari kebiasaan literasi sebuah buku agar memiliki kebiasaan yang baik. Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Pemenuhan kebutuhan secara seimbang dapat membantu mendatangkan kebaikan untuk sang anak. Seorang ibu harus memberikan atau memuaskan kebutuhan anak dengan wajar, tidak boleh juga terlalu berlebihan maupun kurang. Pemenuhan kebutuhan anak secara berlebihan atau kurang akan menimbulkan pribadi yang kurang sehat dikemudian hari. Jika seorang ibu memenuhi kebutuhan anaknya secara berlebihan bisa menyebabkan anak memiliki sifat yang relative lebih manja. Begitupula sebaliknya jika seorang ibu kurang dalam memenuhi kebutuhan anaknya maka bisa menyebabkan seorang anak cenderung memiliki sifat pasif yang mengakibatkan anak tidak mampu mengembangkan potensi di dalam dirinya sendiri.

Kedua, ibu sebagai contoh suri tauladan atau model bagi anaknya. Dalam mendidik anaknya seorang ibu harus bisa menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orang tua terutama seorang ibu akan mudah ditiru dan kemudian akan

dijadikan panduan dalam perilaku seorang anak, maka ibu harus mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Seperti firmankan Allah dalam Surat Al-Furqaan ayat 74:

“Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi golongan orang-orang yang bertaqwa.”

Makna sebuah firman tersebut merujuk kepada kesadaran orang tua yang senantiasa dituntut untuk menjadi tauladan yang baik di hadapan anaknya. Untuk membentuk perilaku anak menjadi lebih baik tidak hanya melalui lisan saja tetapi juga dengan suatu hal yaitu mendidik anak melalui tingkah laku. Sejak anak lahir mereka akan selalu melihat serta selalu mengamati gerak gerik atau tingkah laku ibunya. Melalui pengamatan tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa memperhatikan dan meniru yang kemudian diambil, dimiliki dan diterapkan dalam kesehariannya.

Ketiga, Ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anaknya. Ketika saat kelahiran seorang anak pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap. Perkembangan organ-organ ini sangat ditentukan oleh sebuah rangsangan yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan seorang ibu akan memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan anak. Stimulasi verbal yang diberikan seorang ibu akan sangat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Kesiediaan ibu mengajak berbicara anak akan membantu mengembangkan proses bicara anak. Jadi, perkembangan mental anak sangat ditentukan oleh seberapa besar rangsang yang diberikan ibu terhadap anaknya. Rangsangan yang bisa diberikan berupa cara ibu bercerita, memberikan macam-macam alat bermain yang mengedukasi

maupun mengajak anak untuk rekreasi agar menambah pengalaman bagi anak.

Keempat, ibu sebagai publik figur untuk anaknya. Seorang ibu merupakan bagian integral dari masyarakat (*society*), baginya sangat penting melakukan adaptasi terhadap beragam kultur, etnis serta agama. Begitulah alasan menjadi keharusan untuk hidup rukun dan damai secara berdampingan di masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang kondusif, para ibu harus memiliki jiwa kepemimpinan dan ilmu pengetahuan (*leadership and knowledge*) yang mapan dan keteladanan yang patut dicontoh. Selain itu hal terpenting dalam mendidik anak agar berhasil adalah seorang ibu layaknya juga harus terus belajar menjadi lebih baik karena anak lebih mudah mencontoh apa yang dilihat dari pada hanya memberikan pesan. Komunikasi ibu yang lancar dan terbuka menjadikan suatu hal mudah dimengerti oleh anak.

Pentingnya peran seorang ibu sebagai pendidik anak yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan contoh yang baik bagi anak. Anak akan cenderung meniru apa yang dilihat dan diperhatikan dalam lingkungan keluarga mereka. Oleh karena itu, sikap dan perilaku ibu menjadi cermin bagi anak-anaknya. Di Desa Pakis, di mana interaksi antar anggota keluarga masih sangat intens, ibu memainkan peran utama dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anaknya. Selanjutnya, ibu juga bertanggung jawab dalam memfasilitasi pembelajaran anak-anaknya di rumah. Di Desa Pakis yang mungkin masih terbatas aksesnya terhadap sarana pendidikan informal di dalam rumah menjadi sangat penting. Ibu tidak hanya membantu dalam mengerjakan tugas sekolah, namun juga mengajarkan anak-anak mengenai

keterampilan hidup sehari-hari, seperti memasak, berkebun, atau membuat kerajinan tangan. Semua ini merupakan bagian dari pendidikan yang mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan tangguh di masa depan. Selain itu, ibu juga memiliki peran dalam mendidik anak-anaknya mengenai nilai-nilai moral dan keagamaan. Di Desa Pakis, di mana agama masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anaknya untuk menjalankan ajaran agama dengan baik. Ibu tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, namun juga mengajarkan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik utama, ibu di Desa Pakis seringkali menghadapi berbagai tantangan. Terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku-buku dan bimbingan belajar tambahan, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, kondisi ekonomi yang mungkin tidak stabil juga membuat ibu harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu dan energi untuk mendidik anak-anaknya menjadi terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun masyarakat itu sendiri. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan akses tambahan pendidikan di pedesaan, termasuk Desa Pakis. Lembaga swadaya masyarakat juga dapat memberikan bantuan dalam bentuk membuat bimbingan belajar bagi anak sekolah. Sementara itu, masyarakat bisa saling mendukung satu sama lain dalam hal pengadaan materi pendidikan dan berbagi pengalaman dalam mendidik anak-anak.

Dengan adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, peran utama ibu sebagai pendidik anak di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, dapat dijalankan dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Sehingga, Desa Pakis dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam penerapan pendidikan yang holistik dan berbasis keluarga.

Kukira Lama Ternyata Sebentar: Sepenggal Peristiwa 40 Hari

Oleh : Noer Ilma Lailatul Mukaromah

Menceritakan sekilas tentang kebersamaan dan kerukunan, kata ini identik dengan segala hal yang berhubungan dengan kelompok atau sesuatu yang berkerumunan yah salah satunya yang kualami yaitu kkn. Yah kkn kuliah kerja nyata yang saat itu kulakukan dimana aku bertemu dengan sosok-sosok baru yang dimana masing-masing dari mereka memiliki karakter dan watak yang berbeda yang membuatku berusaha untuk mengerti isi pikiran dan juga hati mereka walau tak sepenuhnya. Cukup sulit karena bukan 5 atau 10 orang saja yang harus kupahami tapi 27 orang terbilang banyak betapa keras usaha yang kulakukan untuk mengenal mereka umumnya harus mengerti dari nama dan juga wajah karena awal-awal aku mengenal mereka sering kali aku salah mengenali saking banyaknya yang kuingat. Perjalanan 40 hari dilalui dengan berbagai perasaan entah senang, sedih, dan lain sebagainya. Pro kontra antar seseorang selalu ada dan juga konflik" didalamnya tapi dapat kita lalui bersama-sama hingga akhir. Dalam kegiatan kkn ini kampusku uin satu tulungagung mengangkat tema keluarga maslahat apa sih itu aku juga belum tau yang kutahu hanya makna umum tapi apa yang didalamnya aku juga belum faham karena aku sendiri juga belum merasakan bagaimana berkeluarga itu. Secara umum keluarga maslahat adalah keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat. Dari penjelasan itu

dapat kutangkap bahwa masalah adalah keluarga bahagia dapat kita sebut keluarga yang cemara dan juga bermanfaat untuk masyarakat memiliki peran di dalamnya.

Di dalam keluarga masalah terdapat beberapa bagian lain seperti keluarga sehat, keluarga moderat, keluarga terdidik, keluarga sejahtera, dan keluarga cinta alam. Sesingkat itu saja penjelasan tentang keluarga masalah aku akan kembali menceritakan tentang 40 hari perjalanan kknku yang sekilas membahas tentang kemaslahatan. Diawali dengan pelepasan para peserta yang dilaksanakan di lapangan kampus aku berangkat dari rumah sekitar pukul setengah tujuh memberi kesan pertama yang cukup baik. Aku bertemu dengan beberapa anggota kelompokku dan menyapanya ya lalu kami berjalan bersama dari parkir lalu kelapangan untuk memulai acara pelepasan. Rangkaian demi rangkaian acara pun selesai lalu aku dan kelompokku melakukan foto bersama. Setelah berfoto aku dan teman-teman menuju ke rumah zahra untuk mengangkut barang dan berangkat bersama-sama ke posko yang akan ditempati. Tapi yang terjadi bukan awal yang baik di 40 hari ini barang yang seharusnya siang sudah diangkat ternyata belum yang akhirnya kita memutuskan untuk berangkat ke posko terlebih dahulu untuk bersih-bersih dan melihat lokasi, setelah semuanya selesai aku dan teman-teman istirahat sambil menunggu barang dan mengejutkan lagi barang "baru" sampai sekitar jam 12 malam, dan teman-teman tidur dengan barang seadanya seperti tas, boneka, dan aku sendiri menggunakan bantal dan guling. Maaf aku belum memberitahu di mana lokasi kknku, aku berkkn di desa Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek desa Pakis berdekatan dengan desaku ya kami bertetangga ak tinggal di desa Kamulan. Karena hal ini aku lumayan sering pulang

untuk cuci baju dan mengambil uang saku. Kembali ke ceritaku, kegiatan kkn diminggu pertama aku dan teman teman fokus melakukan anjingsana untuk berkenalan dengan masyarakat sekitar dan mencari tahu kondisi dan potensi yang dimiliki oleh desa pakis. Selama seminggu kegiatan ku sama seperti itu saja untuk makan kami masak sendiri ada jadwal piket setiap harinya aku sendiri mendapat bagian hari rabu dengan dua orang temanku. Aku sendiri tidak tau entah mengapa aku dan teman" ku ini sangat suka memasak sesuatu yang merepotkan dan membutuhkan banyak tenaga sangat rindu dengan masa masa ini karena adanya tiga orang selalu ada perbedaan bumbu dan metode memasak didalamnya karena kita juga berasal dari kota yang berbeda. Kegiatanku diminggu pertama hanyalah bangun, mandi, makan, bermain dengan teman, lalu istirahat siklus yang sama dalam seminggu penuh. Memasuki minggu kedua masih cukup santai terutama aku karena aku mendapat bagian sebagai bendahara dimana aku tidak ada kegiatan sama sekali jika dari devisi lain tidak ada yang mengajak. Aku selalu dicari temanku Ketika mereka ingin meminta uang kalau tidak menemani mereka keluar ya itu keseharianku. Tapi tidak dengan teman temanku yang lain mereka yang sudah memiliki proker pun memiliki kegiatan diminggu kedua aku hanya menjadi bagian tim sukses mereka apalagi dalam hal dana hahaha. Memasuki minggu ketiga kami mulai sibuk karena adanya program mendadak yang diusulkan oleh dplku yang membuat kami cukup terdesak karena belum ada persiapan apapun ya tentang program unggulan kami yaitu Ai dimana kami belum mengerti bagaimana proses pembuatannya. Tapi salah satu temanku berusaha untuk mencobanya dan akhirnya diapun bisa membuat sebuah vidio yang berlandaskan esai vidio singkat yang kemudian di acc oleh dplku kami pin langsung

dengan sigap membuat penayangan dan pelatihan ai yang dipelajari oleh temanku dibantu dengan teman teman lainnya. Acara launching ini cukup sukses walau terdapat beberapa kendala didalam acara. Minggu terakhir menuju penutupan kita mulai disibukkan dengan kegiatan lainnya yang dimana awalnya kami hanya ingin penutupan yang sederhana harus memikirkan penutupan yang mewah dengan waktu yang sangat singkat. Adanya acara ini membuat kita sangat sibuk karena waktu yang singkat kami pun berusaha semaksimal mungkin.

Alhamdulillah kegiatan ini dikerjakan bersama sama dengan kelompok satunya, iya kami dalam satu desa terdapat dua kelompok dan acara penutupan ini kita kerjakan bersama-sama yang juga dibantu oleh perangkat desa. Sangat capek dan juga kesal karena dalam acara besar seperti ini selalu banyak rintangannya tapi alhamdulillah kami dapat melewati acara ini dengan lancar walau masih ada kekurangan didalamnya. Setelah acara selesai drama kkn 40 hariku selesai ya tanggal 27 teman temanku pulang untuk kembali ketempat tinggalnya. Perpisahan yang sangat kunantikan diawal tapi diakhir cerita ini sangat kusesali ternyata 40 hari itu sangat cepat dimana aku akan berpisah dengan teman teman yang sepenuhnya belum kukenal yang entah kapan lagi aku akan bertemu dengan mereka. Dalam kegiatan ini aku juga bisa mengenal adik- adik kecil yang cukup asik walau sedikit menjengkelkan dan bertemu ibu posko yang menganggap kami seperti anak sendiri, membantu kami ketika sedang kesusahan dan butuh sesuatu . Aku sendiri sangat ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu posko karena telah berbaik hati menerima kami yang cukup ramai ibu dan terimakasih sudah menerima kami menemanimu selama 40 hari ini walau kami sering ramai ketika

malam dan juga sering berkata kurang baik dan kami minta maaf bu karena meninggalkanmu dengan kehampaan dan kesepian setelahnya.

Perjalanan KKNku dan teman teman yang penuh dengan perjuangan dan kerjasama, dari mengenal karakter 27 orang hingga menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan. Meskipun ada konflik dan pro-kontra, kalian berhasil melewati semuanya bersama-sama. Tema keluarga maslahat yang diangkat oleh kampusmu memberikan makna tentang kebahagiaan dan peran penting dalam masyarakat. Kebersamaan di desa Pakis, Trenggalek, membawa pengalaman seru termasuk kesulitan di awal 40 hari. Pengalaman pelepasan, persiapan di posko, dan kesulitan dengan barang-barang awal menciptakan kenangan yang beragam. Kegiatan anjongsana dan eksplorasi desa pada minggu pertama memberikan gambaran kondisi masyarakat. Melalui proses itu, kalian menemukan keunikan dan potensi desa Pakis. Minggu kedua yang santai, dengan kegiatan memasak bersama, membawa keakraban di antara teman-teman dari kota yang berbeda. Pada minggu ketiga, hadirnya program AI memberikan tantangan baru, tetapi kalian berhasil mengatasi kendala dan melaksanakannya dengan sukses. Minggu terakhir, persiapan penutupan yang sibuk, terkadang melelahkan tetapi membuahkan hasil yang memuaskan. Meskipun penutupan menjadi lebih besar dari yang direncanakan, kalian berhasil menyelesaikannya dengan dukungan penuh dari kelompok dan perangkat desa. Akhirnya, perpisahan pada tanggal 27 membawa kesedihan karena cepatnya waktu berlalu, namun pengalaman dan kenangan bersama akan tetap membekas. Salamku sampai jumpa dipertemuan kita

selanjutnya dan banyak terimakasih untuk kalian semua teman 40 hariku.

KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Oleh : Muhammad Habib Fadlilah

Pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di gelombang 1 dilaksanakan. Program ini di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), yang merupakan program wajib sebagai syarat kelulusan. Kegiatan KKN gelombang 1 ini dilaksanakan pada saat liburan semester ganjil, dan dalam jangka waktu kurang lebih 40 hari. Program KKN merupakan salah satu pembelajaran di luar kampus yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang sudah mahasiswa dapatkan selama kuliah.

KKN pada tahun ini mengusung tema “Keluarga Maslahat”, yang bermaksud memberikan pemahaman bahwa keluarga tidak hanya eksis untuk kepentingan anggota keluarga sendiri, tetapi juga harus memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Dengan mengusung tema “Keluarga Maslahat” ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata untuk membantu keluarga mencapai kondisi yang lebih baik, baik dalam segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun aspek yang lainnya. Tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga berusaha memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, atau mengembangkan usaha kecil di tingkat keluarga untuk meningkatkan ekonomi.

Proses pendaftaran KKN pada gelombang 1 ini sangat mendebarkan dimana kita harus berjuang dengan teman-teman mahasiswa yang lain untuk mendaftar pada KKN gelombang 1 kali ini yang dimana tentu membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam mendaftar KKN pada gelombang 1 kali ini dan alhamdulillah saya pun berhasil mendaftar KKN pada gelombang 1 kali ini dan saya pun memilih desa pakis kecamatan durenan kabupaten Trenggalek sebagai tempat KKN saya dan dalam satu kelompok KKN terdiri dari 27 anak 6 laki – laki dan 21 perempuan. Setelah satu minggu sebelum KKN dimulai kami pun juga sempat mengadakan rapat persiapan sebelum KKN dimulai dan rapat tersebut juga sebagai ajang kita saling mengenal satu sama lain dalam satu kelompok dan sekaligus membentuk struktur anggota dan kepengurusan kelompok KKN.

Pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 07.00 diadakan upacara pelepasan KKN di halaman UIN SATU Tulungagung yang secara simbol dilepas oleh Bapak Rektor Prof. Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I. dan setelah upacara pelepasan tersebut saya dan anggota kelompok lainnya pun segera bergegas mempersiapkan seluruh perlengkapan dan juga barang yang hendak dibawa ketika KKN berlangsung. Singkat cerita saya dan anggota kelompok pun tiba diempat KKN didesa pakis kecamatan durenan kabupaten Trenggalek disalah satu rumah ibu perangkat desa pakis. Dihari pertama KKN kesan saya seru dan menyenangkan dimana saya sangat senang dan beruntung bisa satu kelompok dengan teman – teman yang baik saling tolong menolong dan saling suport satu sama lain.

Di minggu pertama KKN kita mengadakan Mapping sekaligus anjungsana dan silaturahmi ke warga sekitar desa pakis

khususnya rumah tetangga dekat posko yang kelompok kami tinggali dan juga sekaligus mengadakan pembukaan dibalai desa pakis dan kami pun disambut antusias oleh warga dan juga para perangkat desa yang hadir pada pembukaan dibalai desa.

Setelah pembukaan didesa kami pun mulai beraktivitas dengan program kerja yang telah kami rencanakan mulai dari UMKM Pendidikan ke madrasah TPQ dan banyak lagi singkat cerita minggu awal KKN kami berjalan dengan lancar mulai dari program kerja kami yang sebagian sudah terlaksana dan program kerja lainnya juga tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaannya dan tak terasa sudah mendekati minggu akhir pelaksanaan KKN dan menjelang minggu akhir pelaksanaan kami juga mengadakan evaluasi bersama terkait program kerja yang sudah terlaksana selama ini dan alhamdulillah tidak menemui suatu kendala yang berarti dan menjelang akhir KKN kita juga mengadakan penutupan dibalai desa yang dimeriahkan dengan sholawatan bersama dengan perangkat desa dan warga desa setempat acara berlangsung cukup meriah dan sekaligus memperingati isra mi'raj bersama sama warga desa dan sekaligus penutupan KKN didesa.

Kesan saya dalam KKN kali ini adalah sangat menyenangkan dan sekaligus bisa belajar bersama dalam hal bermasyarakat dan cukup banyak pengalaman yang dapat diambil atau dipelajari dalam KKN tahun ini dan semoga KKN tahun yang akan datang menjadi lebih baik lagi dari KKN tahun ini. Semoga LP2M menjadi lembaga pelopor KKN yang terbaik Berkualitas dan terbaik di PTKIN.

40 Hari Bersama Keluarga Tanpa Kartu Keluarga

Oleh : Razita Sima Adriana

Masa - masa kuliah rasanya cepat sekali berlalu. Baru saja kemarin menjadi mahasiswa baru, sekarang sudah tiba waktunya KKN yang dimana identik dijalankan dengan mahasiswa semester akhir. KKN tahun ini dibagi menjadi 2 Gelombang, untuk mendapatkan kloter KKN Gelombang 1 aku harus bersaing dengan seluruh mahasiswa semester 5. Alhamdulillah sesuai yang diharapkan aku berhasil KKN Gelombang 1. Mulanya tempat KKN sudah ku tentukan sejak awal, namun dengan sulitnya akses website dan internet akhirnya aku memilih tempat acak yang penting bisa mendapatkan Gelombang 1. Dan ya, aku ditempatkan KKN bersama 26 teman baru di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Trenggalek.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, yaitu keberangkatan KKN. Saya dan teman saya mengunjungi Pakis, sebuah desa kecil di distrik Duren. Desa ini menjadi lokasi KKN kami selama 40 hari. Bagi sebagian orang, 40 hari mungkin terasa singkat, namun bagi saya rasanya cukup lama untuk menemukan kedalaman hubungan dengan orang baru. Pada awalnya, pikiran saya penuh dengan ketidakpastian dan keraguan. Apakah 40 hari ini terasa panjang dan membosankan? Namun, sedikit yang saya tahu bahwa perjalanan ini akan berubah menjadi serangkaian petualangan yang mengubah hidup saya.

Warga desa menyambut kami dengan senyuman terhangat, sekelompok mahasiswa yang datang dengan semangat membangun dan berkontribusi pada masyarakat. Tugas-tugas KKN yang menantang menanti, begitu pula teman-teman baru yang pada akhirnya akan menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman ini. Masa-masa awal di desa penuh dengan perubahan. Kami belajar tentang kehidupan masyarakat setempat, adat istiadat mereka, dan tantangan yang mereka hadapi setiap hari. Kerja lapangan, seperti kegiatan sosial, membawa kami lebih dekat dengan penduduk desa. Awalnya kami hanya sebatas rekan kerja, namun lama kelamaan terjalin ikatan persahabatan.

Teman-teman baru ini bagaikan pilar dalam perjalanan KKN kami. Dari divisi yang berbeda dan latar belakang yang berbeda, kami dipersatukan oleh misi yang sama: memberikan pengaruh positif pada desa ini. Percakapan di pagi hari setelah sarapan atau sore hari setelah beraktivitas membuka ruang untuk bercerita, tertawa dan saling mengenal. Sedikit demi sedikit, mereka yang awalnya hanya sebatas rekan kerja tumbuh menjadi keluarga sendiri. Suasana persahabatan tercipta di antara kami dan setiap tantangan yang kami hadapi menjadi lebih mudah dengan saling mendukung dan persahabatan. Selama 40 hari ini, kami merasakan kehangatan kekeluargaan dalam setiap aktivitas kecil dan kebersamaan di setiap momen.

Dengan teman-teman baru ini, mengerjakan tugas lapangan menjadi lebih menyenangkan. Kita belajar untuk saling menghargai perbedaan, saling menggali potensi dan menciptakan sinergi yang luar biasa. Desa yang awalnya asing, kini menjadi tempat dimana kami merasa diterima dan diakui sebagai bagian dari masyarakat. Tidak hanya bekerja, perjalanan ini juga membawa kita pada

penemuan jati diri. Bersama-sama dan dalam komunikasi sehari-hari, kita mengetahui kekuatan dan kelemahan kita. Setiap peristiwa membentuk cerita baru dan menjadi benang merah yang mengikat hubungan kita.

Malam hari sebelum tidur di asrama sederhana desa adalah hal yang paling menarik setiap hari. Disana kami berbagi, bercerita kisah perjuangan dan kebahagiaan. Terkadang kami tertawa bersama, ngobrol hingga larut malam dan menciptakan kenangan yang akan membekas di hati masing-masing selamanya. Puncak dari 40 hari itu adalah saat kami melihat hasil kerja keras kami. Program kerja kami berhasil diselesaikan, program sosial memberikan dampak positif, dan yang terpenting, ikatan silaturahmi begitu kuat. Setiap senyuman warga desa menjadi bukti bahwa setiap detik yang dihabiskan di sini memiliki makna yang dalam. Namun, menjelang akhir perjalanan, nostalgia mulai merayap masuk. Saat matahari terbenam di hari terakhir, hati dipenuhi dengan emosi yang saling bertentangan. Desa yang menjadi rumah sementara, sahabat yang bagaikan saudara dan kenangan indah yang terukir di hati.

Sulit untuk mengucapkan selamat tinggal pada hari keberangkatan. Namun di setiap pelukan dan tawa terakhir, kami tahu bahwa meskipun kami terpisah secara fisik, hubungan ini tetap hidup dalam kenangan dan cerita kami. Kita tidak hanya membawa pulang kenangan indah, tapi juga pengalaman berharga yang menjadikan kita pribadi yang lebih baik. 40 hari yang saya kira lama, ternyata merupakan perjalanan yang singkat dan penuh makna. Selama 40 hari itu, kami tidak hanya bekerja untuk desa, namun kami belajar, tumbuh dan menjalin hubungan yang akan selalu diingat selamanya. Meski kembali ke kehidupan sehari-hari,

kampung dan teman-teman KKN akan selalu ada di hati kami. Kenangan-kenangan ini akan menjadi inspirasi ketika menghadapi tantangan di masa depan.

Hubungan antarmanusia di desa ibarat benang tak kasat mata yang menghubungkan hati yang terpisah di tempat berbeda. Meski terpisah, kami tetap satu keluarga yang dipersatukan oleh pengalaman mendalam. 40 hari, yang awalnya saya pikir lama, kini hanyalah titik awal dari petualangan yang lebih besar. KKN tidak hanya menyatukan kita dalam tanggung jawab tetapi juga menciptakan ikatan kekeluargaan yang langgeng.

Kehidupan Singkat dengan Kenangan yang Hebat

Oleh : Angky Lailatul Islami

Kisah ini dimulai dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam kegiatan KKN mahasiswa diterjunkan langsung ke masyarakat agar mahasiswa dapat belajar hidup bersosialisasi, bermasyarakat, mengamalkan dan menyalurkan ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi kedalam lapisan masyarakat. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki beberapa program KKN salah satunya yaitu KKN Reguler Multisektoral. Dalam KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan ditempatkan di berbagai desa yang ada di kabupaten Trenggalek dan Tulungagung, setiap kelompok terdiri dari 27 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang berbeda beda.

Dan disini saya Angky Lailatul Islami dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan membagikan pengalaman dan setiap langkah menarik saya dalam mengikuti KKN Reguler Multisektoral dari mulai pra KKN sampai pelaksanaan kegiatan.

1 Desember 2023 dimana pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dibuka dihari itu seluruh mahasiswa semester 5 mendaftarkan diri melalui *smartcampus* dengan menyertakan

berkas berkas yang sudah ditetapkan seperti formulir pendaftaran, surat izin orang tua dan mengisi data diri serta memilih desa sesuai dengan keinginan masing masing yang sudah disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang menjadi pilihan untuk melaksanakan kegiatan KKN, namun kuota yang disediakan oleh LP2M hanya 505 pendaftar laki laki dan 1749 pendaftar perempuan dan Alhamdulillah nama saya terdaftar dalam KKN Reguler Multisektoral gelombang 1, bagi mahasiswa yang namanya tidak terdaftar pada gelombang 1 maka mereka akan mengikuti KKN gelombang berikutnya. Setelah nama saya terdaftar dalam peserta KKN Reguler Multisektoral bersamaan dengan itu saya masih tidak menyangka kalau kegiatan KKN ini harus dijalankan oleh mahasiswa menjelang akhir. Dalam Kegiatan KKN ini mengusung tema “Keluarga Masalah”.

Pada tanggal 18 Desember 2023 tepat dimana mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah diberangkatkan secara serentak menuju lokasi KKN. Desa Pakis menjadi pilihan saya dalam melakukan kegiatan KKN ini bersama orang baru yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain diantara mereka dan harus hidup bersama dalam kurun waktu yang lama, terasa aneh bukan? hidup dengan orang baru dan satu pun saya tidak mengenalnya. Dikelompok desa Pakis saya bergabung dikelompok 1 dengan anggota 27 anak yang terdiri dari 6 laki laki dan 21 perempuan. Dalam kegiatan KKN ini diharapkan agar mahasiswa mampu bersinergi dalam memberdayakan masyarakat.

Awal yang baru, pengalaman baru dan teman teman baru tentunya. Sempat ada keraguan dan kecemasan dalam diri saya, akankah saya bisa beradaptasi dengan mereka yang memiliki

pengalaman dan karakter yang berbeda menjadi tantangan untuk diri saya dalam menghadapi situasi dan kondisi selama KKN berlangsung. Terlepas dari hal itu saya merasa bahwa sudah seharusnya sebagai mahasiswa mematuhi tridharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian. Dimana mahasiswa dituntut untuk berdikari dan menerapkan ilmunya kepada masyarakat melalui program KKN ini. KKN sendiri merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan program kerja yang dibuat oleh kelompok KKN dengan tujuan pemberdayaan dengan segala potensi yang ada didesa ini. Saya sangat berharap selama 40 hari ini saya dan teman teman bisa saling bekerja sama dan saling merangkul satu sama lain. Dalam kelompok 1 Desa Pakis ini saya bergabung dalam divisi Pendidikan dan Teknologi, alasan saya bergabung dalam divisi ini karena saya merasa mampu dalam menjalankan tugasnya.

Pada minggu pertama KKN tepatnya pada tanggal 20 Desember 2023 kami melakukan acara pembukaan KKN bersama kepala desa, perangkat desa dan anggota kelompok 2 di Desa Pakis acara pembukaan tersebut berjalan dengan lancar dan maksimal. Setelah melakukan acara pembukaan kelompok kami mulai menyusun strategi untuk membentuk program kerja yang nantinya akan dijalankan selama kita mengabdikan di Desa Pakis. Pada minggu pertama kami KKN kami habiskan untuk beradaptasi dengan teman satu sama lain dan beradaptasi dengan masyarakat desa Pakis melalui kegiatan Anjangsana guna membangun ukhuwah islamiyah yang telah diajarkan agama kami. Kami juga membahas sedikit sedikit tentang program kerja apa saja yang akan kita laksanakan selama kegiatan KKN dan disesuaikan dengan divisi yang telah dipilih. Dibumbui dengan celetuk celetuk yang

membuat suasana cair dan saling terbuka satu sama lain. Diantara program kerja yang divisi saya susun yaitu bimbel pakis ceria untuk anak-anak di desa pakis, membantu mengajar di tapos (taman posyandu), membantu dalam kegiatan pramuka di sekolah dan masih banyak lagi program kerja lainnya.

Pada minggu minggu berikutnya kami menjalankan program kerja yang telah disusun pada masing-masing divisi. Kehidupan bermasyarakat dengan segala konteks kehidupan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Mulai dari pendidikan, sosial dan agama, bahkan ekonomi masyarakat. Dari interaksi dengan masyarakat banyak menemukan pelajaran yang tidak saya temukan di bangku perkuliahan. Tidak hanya duka melainkan suka dan bahagia juga terjadi dalam diri saya, terasa aneh bukan? bersama orang baru mungkin nggak sih untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa kasih sampai menjadi akrab selayaknya saudara tak sedarah. Dari lelucon yang dilontarkan, antrian kamar mandi yang tak kunjung padam sampai perdebatan kecil yang tercipta tetapi semua tidak menjadi penghalang untuk tetap lanjut bertahan. Perasaan senasib di desa orang kita harus siap menghadapi apapun yang terjadi harus bisa bertahan dan berjuang, ini suatu hal bagi kami dan bagaimana kami menghadapi fakta dilapangan serta memikirkan bagaimana mencari solusi dalam memecahkan masalah yang ada merupakan tantangan bagi kami. Kehidupan singkat dengan pengalaman yang hebat itulah yang menggambarkan KKN pada kali ini.

Hari berganti hari minggu berganti minggu dan saatnya merenung kembali bahwa sudah banyak waktu yang kita korbankan dengan banyak keseruan, candaan, kesedihan yang kami rasakan yang bisa menjadi pelajaran dan hikmah. Dan saya

ucapkan terimakasih banyak untuk teman teman pakis 1 atas sejarah terbaik, pengalaman seumur hidup, melangkah menjejaki wilayah yang sebelumnya belum pernah kami pijak sebelumnya. Lelah, sedih, kecewa, senang dan marah merupakan rangkuman dari kata bahagia. Sebelum pada akhirnya kita sadar akan selalu sendiri dan sepi. Terima kasih dan, selesai

Little Memories: 960 Hours

Oleh : Sevina Yushinta Anjani

Little memories dimulai pada 18 Desember 2023. Hari dimana perjalanan penuh memori di Desa Pakis, Kabupaten Trenggalek akan dimulai. Diawali dengan upacara pelepasan peserta KKN, aku telah bertekad bahwa akan menjalankan tugas pengabdian ini dengan sepenuh hati dan bersiap menerima keluarga baru untuk 40 hari kedepan. Sulit dan terasa berat bila dibayangkan bahwa dalam beberapa waktu kedepan aku harus beradaptasi dengan orang baru, lingkungan baru serta rutinitas baru yang menuntunku untuk lebih mandiri.

Sungguh berat rasanya meninggalkan rumah dan bersiap menjalankan program kerja bersama orang-orang baru yang masih sangat asing. Perjalanan menuju posko pun dimulai dengan berangkat bersama-sama. Setibanya di posko kami bergegas membersihkan dan merapikan rumah singgah kami. Rumah yang akan menjadi saksi dari riuhnya keluarga besar ini selama 40 hari kedepan.

Pengabdian KKN tahun 2024 ini mengambil tema keluarga masalah. Tentunya kalimat tersebut masih cukup asing ditelingaku. Sejenak terlintas dipikirkanku, mengapa tema tersebut diambil. Dalam benakku, mungkin tema tersebut diambil agar kami seluruh peserta KKN dapat lebih dekat dan memberikan manfaat untuk masyarakat di lokasi pengabdian nantinya.

Kami pun bergegas membagi susunan keanggotaan. Kali ini aku mendapatkan posisi sesuai dengan keinginanku, yakni sebagai anggota dari devisa pendidikan dan teknologi, dengan harapan

kedepannya dapat mendukung *skill* dan minatku dalam dunia pendidikan serta dapat memberikan peran yang optimal kepada masyarakat di Desa Pakis.

Minggu Pertama di Desa Pakis kami isi dengan kegiatan *mapping* dan kunjungan kepada masyarakat setempat. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menentukan langkah kerja kami kedepan. Kami berupaya menjalin komunikasi yang baik bersama sejumlah perangkat desa, tokoh masyarakat serta penduduk setempat guna menggali informasi sebagai rujukan langkah kerja kami nantinya.

Seusai masa *mapping*, kami mulai menentukan program kerja. Tentunya program kerja yang kami susun harus mengutamakan pilar-pilar keluarga maslahat yang telah menjadi tema pokok kami. Seperti pada umumnya, proses penentuan program kerja ini memerlukan pemikiran yang sangat matang. Tak jarang, hal tersebut memicu timbulnya sejumlah gesekan antar anggota. Kami pun menganggap bahwa hal ini merupakan suatu keniscayaan yang memang harus dihadapi.

Hari demi hari dilalui dengan penentuan program kerja yang cukup panjang dan pelik. Sejumlah pendapat mulai bermunculan dari 27 kepala dengan latar belakang karakter pribadi yang berbeda-beda. Kami pun terus memutar otak agar suasana tetap nyaman dan kondusif. Tentunya bukan suatu tantangan yang mudah bagi kami untuk menjaga solidaritas ditengah kondisi perbedaan yang ada.

Menjaga keharmonisan keluarga besar merupakan suatu hal yang harus kami utamakan bersama. Minggu kedua di posko kami lalui dengan sedikit adanya gejolak perbedaan pendapat dan kebiasaan. Beberapa masalah pun mulai bermunculan. Begitu pula dengan minggu ketiga, kami mulai merasakan banyaknya

tantangan, baik dalam proses penyusunan dan program kerja ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan pendapat yang terjadi tak menyurutkan rasa solidaritas. Walaupun ditengah perbedaan, kami tetap menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Kami sadar bahwa inilah keluarga kami saat ini. Saling bahu membahu menjaga kesehatan satu sama lain serta bertukar pikiran, ilmu dan informasi seakan telah menjadi rutinitas wajib harian kami.

Minggu terakhir di Desa Pakis kami lalui dengan penuh ceria dan solidaritas. Pelaksanaan program kerja telah berjalan dengan kondusif sesuai dengan harapan. Suasana kekeluargaan pun terasa sangatlah hangat karena kami telah memahami satu sama lain dengan cukup baik. Sungguh berat rasanya bila teringat bahwa ini adalah pekan terakhir kami bersama-sama disini. Sungguh berat bila harus meninggalkan rumah dan keluarga baruku ini. Hari-hari terakhir kebersamaan ini terasa sangatlah berat.

Kini peran keluarga maslahat telah usai. Enam pilar telah kami jalankan dengan tuntas. Bagiku keluarga maslahat akan dapat terwujud apabila kami dapat menjadi *role model* keharmonisan yang baik untuk masyarakat. Peran sebagai pelopor keluarga maslahat tidak dapat terwujud apabila kami tidak mampu menciptakan kemaslahatan dalam kelompok kami sendiri dan saya rasa kelompok kami telah mampu mewujudkan dengan baik. 960 *hours* telah berlalu dengan penuh kehangatan.

Partisipasi kami dalam Kelompok Kuliah Kerja Nyata dengan tema Keluarga Maslahat dapat membawa dampak positif dalam upaya mencapai masyarakat yang sejahtera. Melalui program kerja yang telah kami jalankan kami berharap dapat membentuk keluarga-keluarga yang mandiri, kreatif, cerdas, sehat, dan memiliki

hubungan yang harmonis. Dengan demikian, keluarga bukan hanya menjadi pilar pembangunan berkelanjutan, tetapi juga menjadi motor penggerak menuju masyarakat yang lebih baik

See you on top keluarga Pakisku, selalu ada cerita di tiap dentingan jam yang berputar setiap harinya. Tawa, canda, duka dan keluh kesah telah menjadi bagian dari kami semua. Kini riuhnya suara tawa serta lembut dan hangatnya kasih sayang telah terganti dengan dingin dan heningnya hati.

Remembrance of Posko 1: If We Never Try, We'll Never Know

Oleh : Regina Cucut Kiranti

Bismillahirrahmanirrahim, Izinkan saya memperkenalkan diri, saya Regina Cucut Kiranti, sering dipanggil Regi, Nana, atau teman poskoku sering memanggil saya Cucut entah mengapa mungkin nama itu terlihat simple dan unik. Kembali lagi ke topik, saya adalah mahasiswi jurusan Tadris Bahasa Inggris yang waktu itu sedang menempuh pembelajaran akhir semester 5. Pada semester inilah sungguh cepat seperti kilat tidak terasa KKN berada di depan mata.

Berbicara tentang KKN, apasih KKn itu? mari kita bahas sedikit saja tentang KKN. Kuliah Kerja Nyata atau biasanya disingkat KKN merupakan salah satu wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN ini merupakan upaya konkrit perguruan tinggi untuk ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat. Melalui program ini, mahasiiswa ditempatkan dalam suatau wilayah atau lokasi selama beberapa waktu guna untuk dapat bersosialisasi, berkontribusi, dan mencari solusi di dalam kehidupan masyarakat. Pada kesempatan kali ini, kampus saya memiliki program KKN dengan waktu selama 40 hari.

Di desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, tempat inilah yang menjadi tambatan hati KKN saya setelah saya *wardi website smartcampus*. Sedikit alasan mengapa saya memilih tempat ini, mungkin dilihat dari jaraknya kecamatan inilah yang dekat dari tempat tinggal saya, dan itu memang benar saya hanya butuh waktu 20 menit untuk menempuh perjalanan dari rumah ke posko. '*Overthinking, nervous, dan ketar-ketir*' tiga kata itu yang menggambarkan keadaan saya saat itu, mengapa? saya adalah mahasiswi yang sedikit pemalu dengan orang yang baru, keadaan itu membuat saya terus berfikir "bisakah saya hidup serumah dengan orang baru selama 40 hari?" pertanyaan itu terus terus terngiang-ngiang di kepala saya. Namun, *if we never try, we'll never know* (jika kita tidak mencoba, kita tidak akan tahu) quotes tersebut yang mengubah *mindset* saya saat itu.

Back to the topic, 18 Desember 2023, di desa Pakis, tepatnya di dusun Pakis posko 1 adalah salah yang menjadi awal mula dimana saya bertemu dengan teman-teman poskoku. 'Deg-degan' itu yang saya rasa pada saat itu. Namun, rasa itu menghilang dikala disambut dengan senyuman yang manis oleh teman-temanku, mungkin ini menjadi suatu awal yang baik di kehidupan per-KKN ini. Berbicara tentang posko 1, sedikit terkejut dengan posko ku saat itu, posko yang saya tempati kala itu merupakan salah satu milik warga terdapat dua rumah didalamnya dimana kelompok perempuan tidur di lantai 2 sedangkan kelompok laki-laki tidur di rumah sebelah. Sedikit cerita tentang pemilik posko yang berhati berlian, beliau adalah bu Dzulaikah, atau saya dan teman-teman sering memanggilnya bu Dzul, seperti wajahnya hatinya juga cantik bak permata yang bersinar. Beliau dengan sukarela meminjamkan rumahnya untuk dijadikan posko oleh kami, semua kebutuhan dan

perlengkapan telah tersedia dirumahnya sehingga kami tidak perlu repot-repot untuk membeli ini itu dan kebutuhan lainnya. Kala itu mataku tertegun oleh anak kecil laki-laki yang berdiri disebelah pintu, Ais panggilannya, anak berusia 5 tahun berbadan gembil dan berpipi *chubby* itu adalah anak sulung dari bu Dzul, terlihat lucu dan menggemaskan.

KKN kali ini mengusung tema keluarga maslahat yaitu konsep yang mengusung tema keluarga sejahtera, sehat, serta terdidik. Demi upaya mengobservasi hal tersebut kelompok kami membagi anggota menjadi 5 Divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Komunikasi dan Publikasi, serta terdapat Badan Pengurus Harian di dalamnya. Pada KKN kali ini saya diberikan kesempatan menjadi salah satu anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi. Karena basic saya dari fakultas Keguruan atau FTIK, masuk kedalam Divisi Pendidikan dan Teknologi merupakan salah satu keinginan saya, jadi saya cukup senang menjadi bagian dari divisi ini. Di kelompok kami, Divisi Pendidikan dan Teknologi memiliki anggota sebanyak 5 mahasiswa yang terdiri dari Habib, Sima, Sevina, Angky, dan saya sendiri. Dalam pengerjaan semua kegiatan dan proker, kami berkerja keras dan saling merangkul seperti keluarga sendiri.

Flashback pada minggu pertama di posko, mungkin suasana di posko sedikit santai, saya dan teman-teman melakukan anjangsana ke beberapa rumah dan lembaga setempat yang berada di desa Pakis. Masih saya ingat, di hari kamis minggu pertama, saya dan teman-teman melakukan anjangsana ke ibu-ibu kader serta PKK di balaidesa. Waktu itu, disana sedang melakukan kegiatan Taman Posyandu (Tapos) dimana adik-adik pra-paud

melakukan pembelajaran ringan. Tiba-tiba kami mendapatkan intrupsi bahwa 'mumpung' ada kakak kakak KKN maka pembelajarannya diganti oleh kakak-kakak. Saya yang waktu itu mendengar sangat terkejut, teman teman yang lain juga sama hal yang demikian, tapi karena saya dan teman-teman menjunjung prinsip *if we never try, we'll never know* akhirnya kami belajar untuk mencoba. Pada pembelajaran pertama yaitu menempel, adik adik sangat antusias sekali membuat saya menjadi senang dan antusias juga, ternyata mengajar di bawah umur juga mengasyikan ini memberikan saya pengalaman baru yang tak tergantikan. Pembelajaran di Tapos berlangsung hingga kami selesai KKN. Tidak hanya mengisi pembelajaran kita juga memberikan materi baru pada adik adik, seperti kolase, puzzle, dan fun cooking. Hal itu biasa saya dan teman-teman siapkan jauh jauh hari di posko kami.

Hari berganti hari, minggu berganti minggu, bulan berganti bulan, dan tahun berganti tahun. Divisi saya saat itu sedang menjalan proker Bimbel Pakis Ceria, dimana adik-adik desa Pakis dapat belajar diluar sekolah. Bimbel yang kami adakan berlangsung pada hari Jumat dan Minggu dengan subjek pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Senang hati saya melihat banyaknya antusias dari adik-adik untuk belajar. Dengan lingkungan yang kondusif di Agro Wisata Link-Q menjadikan atmosfer semakin nyaman untuk belajar. Sebuah *memories* yang tidak akan saya lupakan, ketika tawa canda kami lontarkan satu sama lain membuat kedekatan ini semakin terasa. *Point* utama yang membuat saya sangat haru adalah ketika ada anak yang mengunjungi posko kami untuk belajar, antusiasnya membuat kami semua trenyuh.

Pepatah mengatakan, perjalanan menginspirasiimu untuk menikmati setiap moment. Seperti halnya di KKN Posko 1, langkah demi langkah, program demi program mulai usai kami kerjakan meskipun dalam menempuhnya kita butuh hiruk pikuk, senang duka, dan tangis tawa. Di posko 1 inilah kami dapat melewati segala halau rintang bersama dengan berbekal keyakinan. Di desa Pakis, desa dengan sejuta keindahan dan kerinduan membuat saya mengerti arti dari sebuah perjalanan dan kehidupan. Di desa inilah saya mendapatkan banyak teman, mengenal banyak orang, dan mampu belajar untuk berkontribusi didalamnya. Pada kesempatan kali ini, beribu terimakasih saya ucapkan kepada semua teman-teman posko 1 dan semua warga desa Pakis yang terlibat dalam KKN kali ini, terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan. *The last thing I say is that I'm grateful to have known you. Thank you so much.*

40 Days Improve Me

Oleh : Muhammad Yunadi Lil Iman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan mahasiswa di Indonesia. Ini bukan hanya sebuah kegiatan akademik, tetapi juga perjalanan yang memperkaya pengalaman, wawasan, dan mengasah keterampilan sosial. Di sini, saya ingin berbagi pengalaman pribadi selama menjalani KKN yang telah meninggalkan kesan mendalam dan perjalanan berharga dalam hidup saya.

Sebagai latar belakang, KKN saya dilaksanakan di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Bersama kelompok KKN Pakis 1 yang beranggotakan 27 orang, kami ditempatkan di desa ini selama 40 hari, dengan tujuan untuk menerapkan ilmu yang telah kami pelajari di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat.

Pengalaman pertama yang memberi kesan mendalam adalah saat pertama kali tiba di desa. Kami disambut dengan hangat oleh warga. Keakraban yang terjalin sejak awal membuat saya menyadari bahwa kebahagiaan tidak selalu tentang materi, tetapi juga tentang kebersamaan dan rasa kekeluargaan.

Selama kegiatan KKN ini, saya berada di Divisi Ekonomi bersama rekan-rekan saya, yaitu Nurha, Vitria, Amel, dan Ahza. Di divisi ini, kami memiliki beberapa kegiatan. Pada minggu pertama, kami melaksanakan anjongsana ke pelaku UMKM yang ada di desa Pakis, dengan tujuan *mapping* dan melihat potensi apa saja yang dapat dikembangkan. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan

photobooth di Agro Link-Q yang kami kerjakan dengan berkolaborasi dengan kelompok KKN Pakis 2. Agro Link-Q merupakan Agro Wisata yang sedang dikembangkan oleh desa Pakis. Di sana banyak sekali komoditas pertanian, peternakan, dan perikanan yang sedang dijalankan. Dengan adanya *photobooth* yang kami buat, harapannya dapat menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung ke Agro Link-Q.

Kegiatan kami yang terakhir di Divisi Ekonomi adalah mengadakan "*Fun Cooking*". Dalam kegiatan ini kami mengajak Ibu-Ibu PKK Desa Pakis untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan permen rasa melon. Tujuan kami mengadakan kegiatan tersebut karena kami melihat bahwa melon merupakan salah satu komoditas yang terbilang besar panennya. Selain itu, berdasarkan informasi yang kami terima, kedepannya Agro Link-Q akan membuat pasar, yang mana di sana tidak hanya menjual hasil panen secara mentah, tetapi juga dalam bentuk olahan. Sehingga, dengan adanya pelatihan yang kami adakan, dapat menjadi ide untuk menjual hasil panen melon dalam bentuk olahan. Tujuan kami yang selanjutnya dalam mengadakan pelatihan ini adalah sebagai ide kreatif masyarakat dalam membuat usaha sehingga dapat mengoptimalkan UMKM desa Pakis.

Selain berkegiatan di Divisi Ekonomi, saya juga ikut andil dalam divisi lain. Misalnya, saya turut andil dalam mengajar di TPQ yang merupakan program kegiatan dari Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Di sini saya mengajar ngaji untuk anak-anak usia di bawah 10 tahun, yang mana anak seusia mereka masih dalam masa yang sedikit susah diatur. Pada awal saya mengajar saya merasa jengkel dan merasa tidak ingin mengulang lagi untuk mengajar ngaji. Namun, saya teringat *dawuh* Mbah Maimoen Zubair, yaitu "*Ketika*

melihat anak-anak yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya. Namun, hadirkanlah gambaran bahwa di antara satu dari mereka kelak akan menarik tangan kita menuju surga", sehingga saya bertekad untuk tetap mengajar ngaji dan berusaha sabar dalam mengajar mereka. Perlahan-lahan saya mulai nyaman dengan kegiatan mengajar ngaji dan justru kegiatan mengajar ngaji yang saya nantikan setiap hari selama KKN berlangsung.

Interaksi sehari-hari dengan warga desa Pakis memberi saya pelajaran tentang kehidupan. Saya belajar banyak tentang nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Di sini segala sesuatu dilakukan bersama-sama, dan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi saya.

Kebersamaan dengan anggota kelompok juga menjadi bagian penting dari pengalaman KKN saya. Kami datang dari latar belakang dan disiplin ilmu yang berbeda-beda, tetapi harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dari sinilah saya belajar tentang pentingnya kerja sama tim, toleransi, dan saling menghormati perbedaan.

Pada akhir program KKN, saya menyadari betapa berharganya pengalaman yang telah saya peroleh. Saya tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah, tetapi juga memperoleh banyak pelajaran hidup. Pengalaman ini telah membuka mata saya terhadap berbagai aspek kehidupan.

Selama ini saya menyadari jika saya merupakan pribadi yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan publik. Namun, KKN ini memberikan pengalaman baru bagi saya untuk lebih berani berbicara di depan umum, misalnya dengan menjadi pembawa acara di beberapa kegiatan. Selain itu, pengalaman menjadi Sie

Acara dalam beberapa kegiatan membuat saya memahami pentingnya menghargai waktu.

Kesimpulannya, KKN ini tidak hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi. Ini adalah proses belajar yang tak terlupakan. Pengalaman ini telah membentuk saya menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial yang besar. Saya berharap, pengalaman ini dapat menginspirasi banyak mahasiswa lain untuk menyambut pengalaman serupa dengan hati terbuka dan semangat yang tinggi.

Memahami Indahnnya Kenalan dan Merajut Kenangan

Oleh : Nurhayati Mustofa

Semua berawal dari tanggal 18 Desember 2023, dimana semua mahasiswa semester 5 bersiap-siap melakukan upacara pemberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan dilapangan UIN SATU Tulungagung. Hari ini aku berangkat pukul 06.15 karena upacara dimulai pukul 07.00, dimana perjalanan rumahku ke kampus memerlukan waktu 25 menit. Upacara yang awalnya terjadwal pukul 07.00 akhirnya dimulai pukul 08.00 yang bisa dikatakan molor. Tepat pukul 09.30 upacara pemberangkatanpun selesai dimana akhirnya para mahasiswa bersiap – siap untuk berangkat ke posko masing – masing. Aku bersama teman – teman berdiskusi tentang kapan berangkat menuju posko yang dimana kita memilih posko 1 di Desa Pakis. Setelah diskusi akhirnya semua setuju untuk istirahat dan sarapan terlebih dahulu sambil menunggu beberapa anak yang sedang berdiskusi dengan DPL kita dan koordinasi desa yang sedang berdiskusi dengan perangkat desa.

Tepat pukul 14.00 akhirnya teman – teman berangkat dari rumah Zahra yang dimana tempat berkumpulnya teman – teman dan barang – barangnya. Pukul 14.30 tibalah teman – teman di posko yang berada di Desa Pakis yang dimana kita bertempat tinggal disalah satu perangkat desa yang bernama Bu Zulaikah. Setelah sampai akhirnya aku dan teman – teman bersiap – siap untuk menata barang dan akhirnya rencana awal pun gagal karena

barang datang pukul 24.00 dan akhirnya teman-teman memutuskan untuk beristirahat dan mencari makan. Keesokan harinya kita mulai dengan membersihkan posko yang akan kita tinggali, kita tinggal bersandingan dengan pemilik rumah atau tepatnya yang perempuan satu atap sedangkan laki – laki berada dirumah sampingnya. Oh iya tentang kenalan, sebelumnya aku belum terlalu kenal dengan mereka atau lebih tepatnya belum karena waktu pertemuan pertama untuk kenalan aku tidak datang karena masih ada Ujian Akhir Semester. Dimana sebelumnya sudah ada beberapa teman yang aku kenal yaitu Rosy, Ilma, dan Flarike, untuk selanjutnya ada beberapa anak yang aku hanya tau namanya belum orangya yaitu anggota divisi ekonomi yaitu Amel, Ahza, Vitria, Dan Yunadi. Mengenai divisi, memang dalam satu kelompok ini kita dibagi menjadi 5 divisi yaitu, divisi pendidikan dan teknologi; divisi ekonomi; divisi sosial, budaya, dan agama; divisi kesehatan dan lingkungan hidup; serta divisi komunikasi dan publikasi.

Tepat tanggal 20 Desember 2023 pembukaan KKN di Desa Pakis dimulai, semua antusias untuk memulai karena setelah pembukaan maka para mahasiswa bersiap untuk melakukan program kerja mereka. Berawal dari pembukaan inilah yang akhirnya aku mulai mengenal teman – teman satu divisiku yang dimana aku mulai mengenal yang bernama Ahza, kesan pertamaku mengenalnya ialah dia anak yang ceria sekaligus banyak omong. Selanjutnya aku mulai mengenal Amel, Vitiria dan Mas Yunadi, kenapa Mas? Ya ternyata dia adalah salah satu kakak tingkatku di jurusanku yaitu tadaris matematika. Keesokan harinya kita mulai dengan kegiatan kita yaitu anjagsana dimana para anggota perdivisi melakukan anjagsana ke tempat – tempat UMKM Desa

Pakis. Kita awali dengan ke tempat penjualan kerupuk lauk yang dimiliki oleh Bapak Sumarji, usaha Bapak Sumarji memiliki nama Usaha Kerupuk Barokah yang dimana sudah berjalan selama 17 tahun. Adapaun bahan bakunya diambil dari berbagai daerah seperti Trenggalek, Tulungagung, dan Jombang.

Anjongsana dilakukan semua anggota divisi, selanjutnya kita lakukan anjongsan ke salah satu produksi tempe yang dimiliki oleh Bu Wiji, beliau memiliki usaha ini sudah turun – temurun dari neneknya atau lebih tepatnya usaha keluarga. Anjongsan dilakukan pada minggu pertama KKN, dan untuk minggu selanjutnya kita mulai dengan pembahasan program kerja saya dan teman – teman divisi ekonomi. Hari berganti hari aku mulai mengenal teman – teman divisiku dengan dekat dimana yang akhirnya aku tidur satu kamar dengan Amel dan Vitri, dan satu lagi yaitu Ulya. Ternyata kita sefrekuensi, untuk CO kita yaitu Mas Yunadi, kukira dia orang yang pendiam dan sangat sulit berbaur ternyata dia orang yang freak gajelas , semua sih, semua anggota divisi ekonomi merupakan manusia paling gajelas satu kelompok KKN Pakis 1.

Untuk selanjutnya yaitu tentang proker kita, dimana kita memiliki dua proker yaitu pembuatan *photobooth* dan *workshop* tentang *fun cooking*. Kenapa *fun cooking*? Karena kita ingin memanfaatkan melon yang ada disalah satu potensi Desa Pakis yaitu Agro Link-Q yang salah satu budidayanya yang cukup berkembang yaitu melon, dimana kita memiliki tujuan yaitu bagaimana melon tersebut bisa dijual dengan bentuk mantah maupun sudah olahan, dan hal yang penting yaitu meningkatkan harga jual melon tersebut. Untuk *photobooth* sebenarnya itu program *collab* antara kelompok KKN Pakis 1 dengan KKN Pakis 2 yang dilakukan oleh antar divisi ekonomi.

Minggu akhirpun sudah tiba dimana divisi ekonomi yang sebelumnya jarang memiliki kerjaan, atau lebih tepatnya menimbrung kegiatan dengan divisi lain seperti, bimbel, mengajar tpq, dan yasinan. Di minggu inilah divisi ekonomi melakukan program kerjanya yaitu pemasangan *photobooth* dan disusul dengan kegiatan *fun cooking* dan ya alhamdulillah berjalan dengan lancar. Tibalah penutupan KKN kita yang ditutup terakhir sendiri dibanding yang lain yaitu pada tanggal 26 Januari 2024, acara digelar dengan meriah yang dimana kegiatan penutupan ini kita lakukan dengan mengadakan acara sholawat untuk peringatan isra' mi'raj dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Sekian untuk cerita KKN yang saya lakukan selama 40 hari dimana akhirnya saya mengerti artinya indahny berkenalan dan merajut kenangan yang awalnya kita tidak begitu kenal takut tidak sesuai ekspektasi kita, kita tidak cocok berakhir dengan begitu cocok, sefrekuensi dan berharap KKN ini berjalan lebih lama lagi.

Sepenggal Cerita KKN Bersama Fun Cooking

Oleh : Vitria Eka Vebriyanti

Pada hari jumat tanggal 01 Desember 2023 menjadi awal bulan yang melelahkan karena pada hari itu saya dan teman-teman berlomba lomba untuk memilih tempat kkn yang akan dituju dan pada hari itu alhamdulillah saya terpilih mengikuti KKN gelombang 1 di Desa Pakis Kec.Durenan Kab. Trenggalek meskipun rumah saya jauh tapi alhamdulillah bisa mengikuti KKN gelombang 1 di sana.

Program Kuliah Kerja Nyata atau bisa disebut KKN merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat. KKN ini sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat yang dibekali kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa di harapkan mampu berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengnali potensi yang ada di masyarakat kemudian mengatasi persoalan dengan potensi tersebut. Dalam setiap pelaksanaan program KKN UIN Tulungagung tahun ini didasari oleh tema "Keluarga Maslahat". Yang mana secara istilah resiliensi dapat diartikan keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat.

Hari demi hari silih berganti, tak terasa waktu upacara pelepasan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 tahun 2024 yang diselenggarakan oleh LP2M berlangsung dengan lancar pada tanggal 18 Desember 2023 di halaman kampus. Seusai upacara pelepasan, kami bersiap-siap berangkat ke posko KKN. Pembukaan KKN yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Desember 2023

Oleh : Nurhayati Mustofa |47

di kantor balai desa Pakis menandakan bahwa program kerja (proker) kelompok bisa mulai dijalani bersama. Pekan pertama KKN kelompok Pakis 1 dimulai dengan anjongsana. Anjongsana merupakan kegiatan kunjungan bersilaturahmi ke rumah warga sekitar dengan maksud memperkenalkan diri sekaligus mempererat tali persaudaraan agar lebih akrab dalam mengenal satu sama lain. Anjongsana ini dibagi sama rata tiap divisi ke rumah pak RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, dan tetangga sekitar posko.

Selain anjongsana, masih banyak proker yang telah kami jalani di desa Pakis. Ada 2 macam proker yang kami jalani disini, yaitu proker unggulan dan pendukung. Setiap kelompok memiliki proker unggulan. Proker unggulan kelompok Pakis 1 adalah *Workshop* dan *Launching* penayangan Animasi AI yang mengusung tema "Eksplorasi Kreativitas Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelegent*)". *Workshop* ini dilaksanakan di kantor balai desa Pakis.

Setiap divisi memiliki proker unggulan dan beberapa proker pendukung lainnya. Saya termasuk bagian dari Divisi Ekonomi. Di sana kami mengetahui tentang desa tersebut yang berkaitan dengan apa yang menjadi *icon* di desa tersebut dan kebiasaan apa yang mereka lakukan, karena dengan adanya anjongsana sangat membantu kita untuk mendapatkan informasi terkait UMKM yang ada di desa tersebut apa saja, pekerjaan mereka dan menggali informasi berkaitan dengan desa tersebut.

Kami pun diberitahu bahwa UMKM di Pakis ada berapa usaha yang di lakukan beberapa warga adalah pembuatan tempe yang didirikan oleh ibu Wiji karena disana ada banyak yang menanam kedelai, Usaha Kerupuk Barokah yang didirikan oleh bapak Sumarji

yang berdiri sejak 17 Tahun bahan pembuatan kerupuk tersebut berasal dari Kediri, Trenggalek, dan Jombang yang di goreng sendiri di rumah.

Setelah mengetahui UMKM di desa pakis mayoritas mengandalkan hasil tani dan kebanyakan sebagai ibu rumah tangga serta di desa Pakis memiliki wisata Agro Link-q dimana di situ terdapat lahan pertanian, salah satu tanaman yang di hasilkan adalah melon. Sesuai informasi yang kami dapat , kedepan nya argo link-q akan di bangun pasar yang tidak hanya menjual produk mentah , melainkan produk olahan. Sehingga dengan ini kami mencoba memberikan kreasi ide jual dalam bentuk olahan yaitu *FUN COOKING* dengan tema "Pelatihan Pembuatan Permen dari Melon" dengan sasaran ibu-ibu PKK . Selain itu , kreasi ini juga dapat di jadikan sebagai ide jualan bagi warga masyarakat desa Pakis sehingga dapat mengoptimalkan UMKM di desa Pakis. Pada saat itu ada yang tidak yakin dengan proker kami tapi kami yakin kami bisa menjalan kan nya "*Man Jadda Wa Jadda*" yang artinya usaha tidak akan mengkhianati hasil. Alhamdulillah nya Saat kami melakukan kegiatan *FUN COOKING* kami sangat senang karena ibu ibu berantusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut sampai ada ibu-ibu yang bilang mau membuat permen tersebut saat akan tiba bulan Ramadhan dan mau di daftarkan ke MUI agar bersertifikat Halal. Saat itu ibu-ibu juga aktif dalam bertanya hal itu sangat membuat kami senang. Kami juga mengikuti kegiatan kegiatan dalam membantu program yang berjalan di desa Pakis yaitu Yasinan, Semaan, Mengajar TPQ, Mengajar Tapos dll.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau (UMKM) ini sangat penting dalam mengembangkan perekonomian keluarga memegang

peran penting dalam mengembangkan ekonomi suatu negara. Hubungannya dengan konsep "masalah" atau kemaslahatan umumnya dapat dilihat melalui dampaknya terhadap keluarga dan masyarakat secara luas. Tak terasa tiba tgl 26 Januari 2024 adalah hari dimana kami berpisah dan KKN kami pun usai banyak hal yang membuat saya menambah relasi, pengalaman, dan teman baru yang serasa sudah seperti keluarga sendiri, dari pertama belum kenal sampai saat ini sudah menjadi seperti keluarga. Intinya kami adalah keluarga semoga ada waktu untuk kumpul bersama. *SEE YOU NEXT TIME TEMAN-TEMAN.*

Sedikit Memories KKN di Bumi Pakis

Oleh : Ameilya Rizky Dwi Kurniawati

Malam sebelum tanggal pemberangkatan saya merasa begitu gelisah dan khawatir. Gelisah dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan saya tempati selama 40 hari ke depan, tetapi lebih mempersiapkan mental untuk menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang saya lakukan selama disana.

Dalam pelaksanaan program KKN UIN SATU Tulungagung tahun ini terdapat tema "Keluarga Maslahat", yang dimana dapat diartikan keluarga yang bahagia, kebutuhan pokoknya terpenuhi serta dapat berperan penting di Masyarakat. KKN merupakan salah satu program pengabdian Masyarakat yang dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk turun langsung kepada Masyarakat dan berkontribusi dalam Upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan Masyarakat.

Pada hari Senin 18 Desember 2023 merupakan hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, dimana mahasiswa yang terdaftar kehiatan KKN gelombang 1 melaksanakan pemberangkatan di lapangan kampus UIN SATU Tulungagung. Kegiatan KKN ini diselenggarakan oleh Lp2m (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN SATU Tulungagung. Ada 2 wilayah penempatan KKN yaitu Tulungagung dan Trenggalek, yang dimana diantaranya Tulungagung ada 1 kecamatan yaitu Kecamatan Besuki dan 3

kecamatan di Trenggalek yaitu kecamatan Durenan, kecamatan Gandusari, dan kecamatan Kampak. Dari ke 4 kecamatan tersebut, saya mendapatkan di wilayah Trenggalek, Kecamatan Durenan tepatnya di desa Pakis.

Selepas acara upacara pemberangkatan peserta KKN, kelompok Pakis 1 berkumpul disalah satu rumah peserta KKN untuk melakukan pemberangkatan ke posko bersama-sama. Tetapi lebih konyolnya lagi kelompok kami belum menemukan posko yang akan di tempati. Jadi kordes dan peserta lainnya ikut serta mencari posko yang layak untuk ditempati. Tak lama kemudian mendapat info jika sudah menemukan rumah untuk kita tinggali yaitu dirumah salah satu perangkat desa Pakis. Kemudian kita melakukan pemberangkatan bersama-sama kelompok Pakis 1 menuju ke posko yang dituju. Setelah sampai di posko kita tidak lupa untuk membersihkan tempat yang akan dijadikan rumah selama 40 hari ke depan dan sebisa mungkin dibuat nyaman dan betah tinggal di posko ini.

Keesokan harinya tanggal 19 Januari 2023, hari pertama memasuki wilayah desa Pakis dimana udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda karena bersama orang-orang asing dengan 21 teman perempuan dan 6 teman laki-laki yang berusaha memahami sifat dan karakter satu sama lain dan menyesuaikannya. Salah satu hal yang di syukuri yaitu masyarakatnya yang begitu welcome dan bersahabat saat mengetahui ternyata ada mahasiswa KKN di desa Pakis ini.

Sedikit cerita mengenai desa tempat tinggal KKN kami, Pakis sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya terjaga, banyak pohon dan hutan disekitar rumah warga. Mayortias mata pencaharian warga desa Pakis yaitu buruh tani dan industri umkm

non pangan seperti halnya disektor genteng, batu bata dan industri pangan seperti kerupuk, tempe, dll yang sudah menjadi pekerjaan warga desa Pakis setiap harinya.

Di KKN ini dibagi menjadi 2 kelompok yang kebetulan saya berada di kelompok 1 dan saya memilih divisi Ekonomi dimana divisi ini akan menggali tentang umkm yang ada di desa Pakis ini. Dengan cara mengetahui tentang desa tersebut yang berkaitan dengan apa yang menjadi icon di desa tersebut dan kebiasaan apa yang mereka lakukan, maka dilakukannya dengan anjongsana yang dapat membantu kita untuk mendapatkan informasi terkait UMKM yang ada di desa tersebut, tentang apa saja pekerjaan mereka, dan menggali informasi berkaitan dengan desa tersebut.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang sudah tersusun dari hasil anjongsana yang telah dilaksanakan. Untuk program kerja kami ada 3 bagian, yaitu program kerja harian, program kerja divisi, dan program kerja unggulan. Program kerja harian yang dimaksud mencakup kegiatan seperti yasinan putra putri, sema'an Qur'an, TPQ, tapos, dan lain sebagainya. Untuk program kerja divisi adalah program kerja yang dilakukan oleh kelompok divisi masing-masing, seperti berbagai lomba keagamaan, seminar, *fun cooking*, bimbel, dan lain sebagainya. Sedangkan program kerja unggulan adalah salah satu program yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari program kerja divisi untuk menjadikan program kerja ini memiliki kesan dan pengalaman yang berkelanjutan. Dari kelompok kami Pakis 1 memiliki program kerja unggulan yaitu *Workshop* dan *Launching* Penayangan Animasi AI yang mengusung tema Eksplorasi Kreativitas Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelegent*).

Saya dan teman kelompok dari divisi ekonomi membuat program kerja yang pertama yaitu kunjungan UMKM pada penjual kerupuk dan penjual tempe. Dan setelah melakukan anjingsana untuk mengetahui UMKM di desa Pakis ternyata mayoritas mengandalkan hasil tani dan menjadi ibu rumah tangga. Kami juga mengetahui bahwa di desa Pakis terdapat wisata Agro Link-q yang dimana terdapat banyak lahan pertanian. Nah dari sini lah program kerja divisi ekonomi kami mengambil dari wisata Agro Link-q tersebut. Karena mendapatkan informasi bahwa ke depannya wisata ini akan dibangun pasar yang tidak hanya menjual produk mentah. Jadi dari hasil pertanian di wisata ini yang salah satunya melon, kami memberikan kreasi ide jual dalam bentuk olahan yaitu *Fun Cooking* dengan tema Pelatihan Pembuatan Permen dari Melon, sehingga Masyarakat desa Pakis dapat mengoptimalkan UMKM desa tersebut.

Hari demi hari terselesaikannya program kerja kami juga membantu program kerja dari divisi lain untuk saling membantu. Hubungan seperti ini lah yang dapat menumbuhkan sebuah kemaslahatan dalam sebuah keluarga. bukan hal yang mudah tentunya hidup bersama dengan Masyarakat karena terdapat Pelajaran berharga disetiap sudutnya. Terimakasih untuk warga desa Pakis yang telah memberikan pelajaran penting untuk mengembangkan potensi ditengah Masyarakat yang beranekaragam. Melalui KKN ini diharapkan memberikan dampak positif sehingga tema Keluarga Maslahat yang diangkat dapat tersalurkan dengan baik.

Di Antara Tangis dan Tawa: Last, but Not Least

Oleh : Rosidatul Ahza

Saat itu, tanggal 01 Desember 2023 tepatnya pada hari Jum'at, pukul 07.30 WIB *website smartcampus* UIN SATU Tulungagung membuka pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral Gelombang 1, yang dimana seluruh mahasiswa semester 5 *excited* serta beramai-ramai mengunjungi website tersebut. Tema yang diusung pada Kuliah Kerja Nyata kali ini adalah "Keluarga Maslahat". Arti dari kata maslahat itu sendiri merupakan kebaikan dan manfaat. Istilah ini memiliki konsep yang luas dan digunakan dalam konteks Islam untuk merujuk pada tindakan atau keputusan yang membawa kebaikan serta manfaat bagi individu maupun masyarakat.

Sedangkan arti dari Kuliah Kerja Nyata atau KKN itu sendiri merupakan langkah penting dalam perjalanan mahasiswa di perguruan tinggi. Selama 40 hari, mahasiswa terjun langsung ke tengah masyarakat untuk menjalankan berbagai proyek pembangunan dan pelayanan. Lebih dari sekadar tugas akademis, KKN menjadi fase kritis dalam pembentukan karakter dan pemahaman tentang realitas masyarakat. Salah satu esensi KKN adalah belajar bekerja sama dalam tim. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek, mahasiswa belajar menghargai kontribusi setiap anggota tim. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang kuat, mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang merupakan modal berharga di dunia profesional.

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan kebutuhan riil. Bukan hanya sekadar memahami dari teori, tetapi juga merasakan dampak secara langsung. Ini membuka mata dan hati mahasiswa terhadap kompleksitas masalah sosial, serta megasah empati dan kepekaan terhadap keberagaman masyarakat. Pemahaman tidak hanya berhenti pada menyimak permasalahan, tetapi juga berkaitan dengan solusi. KKN memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan, dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, memberikan warga keterampilan dan pengetahuan serta membawa dampak positif yang terasa jauh setelah KKN berakhir.

Pada saat pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 dibuka, saya mencoba mendaftar di beberapa tempat, namun kuota sudah terpenuhi sehingga saya mencoba mendaftar di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Saya lolos di desa tersebut dan masuk ke dalam kelompok 1. Sebelum KKN dilaksanakan, saya dan teman sekelompok mengadakan pertemuan untuk pemilihan BPH (Badan Pengurus Harian), yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara serta pemilihan CO untuk masing-masing divisi, diantaranya ada Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Ekonomi, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Pertemuan ini juga bertujuan agar dapat mengenal satu sama lain.

Pada tanggal 18 Desember 2023, seluruh mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 1 melaksanakan upacara pelepasan yang

diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN SATU Tulungagung. Setelah melaksanakan upacara pelepasan, kami berkumpul di salah satu rumah anggota kelompok dan berangkat menuju posko KKN. Sesampainya disana, kami disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar dan Ibu pemilik posko, Ibu Zulaikah. Selanjutnya, pada tanggal 20 Desember 2023 pembukaan KKN di Desa Pakis dimulai. Acara tersebut dihadiri oleh Pak Lurah dan perangkat desa lainnya, serta teman-teman KKN di Desa Pakis. Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Kegiatan KKN ini merupakan pengalaman baru dan bertemu teman-teman baru tentunya. *Overthinking?* tentu saja. Saya berpikir akankah bisa beradaptasi dengan anggota kelompok sejumlah 27 orang, terdiri atas 6 laki-laki dan 21 perempuan yang memiliki karakter serta pemikiran yang berbeda-beda? Itulah yang saya khawatirkan. Saya takut tidak mendapatkan teman, tidak bisa berbaur dengan teman satu kelompok, dan lain sebagainya. Tetapi pepatah pernah mengatakan "*tak kenal maka tak sayang*" dari situlah saya merasa bahwa sudah seharusnya berbaur dengan anggota lain agar tujuan yang ingin dicapai membuahkan hasil. Tujuan dari KKN itu sendiri adalah, menciptakan kerjasama yang harmonis dan membangun kebersamaan dalam kelompok. Saya yang awalnya takut tidak bisa berbaur dengan teman satu kelompok, seiring berjalannya waktu menjadi akrab dengan teman-teman. Tidak mungkin juga bukan selama 40 hari tidak bisa akrab dengan teman satu kelompok.

Pada kegiatan KKN kali ini saya memilih masuk dalam divisi ekonomi, yang beranggotakan 5 orang, di antaranya Mas Yunadi, Nurha, Amel, Vitria, dan yang terakhir saya sendiri. *First impression*

atau kesan pertama saya bertemu mereka adalah pendiam, individualisme, sulit diajak bersenda gurau. Namun hal itu tidak benar. Setelah mengenal mereka beberapa hari dan mencoba mengakrabkan diri, ternyata mereka tidak seperti apa yang saya pikirkan. Mereka sangat baik walaupun terkadang tingkahnya diluar nalar, mampu bekerja sama dalam tim, lebih mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan individu, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu saya sangat bersyukur berada dalam divisi ini.

Pekan pertama Kelompok KKN Pakis 1 mulai melakukan anjongsana yang dibagi rata setiap divisi. Anjongsana dianggap sebagai cara untuk mempererat tali silaturahmi, yang merupakan nilai penting dalam budaya dan tradisi banyak masyarakat. Melalui kunjungan ini, orang dapat saling berinteraksi, berbagi cerita, dan menjaga keakraban. Anjongsana dilakukan mulai dari rumah Pak RT, RW, Kepala Desa, dan tetangga sekitar posko. Karena saya berada dalam divisi ekonomi, anjongsana yang saya lakukan bersama dengan kelompok yaitu mengunjungi pelaku UMKM yang ada di Desa Pakis, diantaranya berkunjung ke rumah Bu Wiji, seorang wirausaha tempe kecil-kecilan yang sudah menggeluti usaha tersebut selama 30 tahun secara turun temurun dari orang tuanya. Selanjutnya yaitu berkunjung ke rumah Bapak Sumarji, seorang wirausaha kerupuk yang berdiri selama 17 tahun. Adapun bahan baku yang diperoleh beliau diambil dari beberapa daerah, diantaranya Kediri, Trrenggalek, Tulungagung, dan Jombang.

Selain melakukan anjongsana, kegiatan yang saya lakukan selama KKN di Desa Pakis yaitu, mengikuti kegiatan rutinan Yasinan bersama ibu-ibu yang dilakukan pada hari Selasa, mengikuti sema'an Al-Qur'an bersama ibu-ibu yang dilakukan pada hari

Jum'at. Kegiatan tersebut dibagi sama rata untuk 21 anggota perempuan agar mereka turut andil dalam kegiatan masyarakat.

Seusai melakukan kegiatan anjingsana, mulailah membahas proker (program kerja) yang akan dilaksanakan. Kelompok kami mempunyai ide membuat 2 proker, yang pertama yaitu pembuatan *photobooth* di Agro Link-Q yang berkolaborasi dengan Kelompok KKN Pakis 2. Agro Link-Q sendiri merupakan agro wisata yang sedang dikembangkan oleh Desa Pakis. Di sana terdapat banyak komoditas pertanian, peternakan, dan perikanan yang sedang dijalankan. Tujuan pembuatan *photobooth* ini diharapkan dapat menarik perhatian orang agar berkunjung ke Agro Link-Q. Selanjutnya, proker kedua yang kami laksanakan yaitu "*Fun Cooking*". Dalam kegiatan kali ini kami mengajak ibu-ibu PKK Desa Pakis untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan permen dari melon. Mengapa kelompok kami memilih melon? dikarenakan Desa Pakis memiliki wisata Agro Link-Q dimana terdapat lahan pertanian, salah satu tanaman yang dihasilkan adalah melon. Menurut informasi yang kami dapatkan, kedepannya Agro Link-Q ini akan dibangun sebuah pasar yang tidak hanya menjual produk mentah, melainkan juga produk olahan. Sehingga dengan adanya pelatihan ini kami mencoba membeikan kreasi ide jual dalam bentuk olahan. Selain itu, kreasi ini juga dapat dijadikan sebagai ide jualan bagi masyarakat Desa Pakis sehingga dapat mengoptimalkan UMKM Desa Pakis.

Menuju akhir perjalanan, tim KKN semakin menemukan keseluruhan makna dari upaya mereka. Program kerja telah usai, dan terasa benar bahwa jejak kebaikan telah tertoreh. Di tengah kenangan manis dan haru, tanggal 26 Januari 2024 menjadi penutup yang sarat makna. Meskipun fisik meninggalkan Desa

Pakis, jiwa mereka tetap bersinar dalam kisah kebaikan yang telah diukir.

Sebuah perjalanan yang dimulai pada 18 Desember 2023 dan berakhir pada 26 Januari 2024 adalah sebuah episode dalam buku perjalanan mahasiswa KKN. Ini bukan sekadar rentetan hari, tetapi kumpulan momen yang mengubah, menyentuh, dan merangkai harapan bersama. Desa Pakis menjadi bukti bahwa dengan semangat, kerja keras, dan kebersamaan, kita dapat menciptakan perubahan yang tulus dan berkelanjutan. Ke-40 hari ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan panjang menuju pembangunan dan keterlibatan masyarakat yang lebih luas.

Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Pakis dan Ibu pemilik posko, Ibu Zulaikah yang telah menerima dan memperlakukan kami dengan sangat baik, tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Bachtiar, Fian, Ilma, Habib, Angky, Sima, Cucut, Sevina, Mas Yunadi, Amel, Nurha, Vitria, Dimas, Dila, Ulya, Dea, Aidar, Adis, Chusna, Okta, Zahra, Huda, Rike, Rosy, Olif, Vita teman satu posko yang telah mengajarkan arti kebersamaan, kekeluargaan, kerjasama, dan solidaritas. *Last, but not least*, terakhir, tetapi bukan yang paling akhir. Perjalanan KKN selama 40 hari telah berakhir, namun hubungan pertemanan yang telah kita bentuk jangan sampai berakhir.

Thankyou KKN 2024, Thankyou KKN Pakis 1, and See U On Top Guyss!!

Drama Kuliah Kerja Nyata

Oleh : Muhammad Aidar Rofiqi

Penghujung tahun 2023 ditutup dengan kisah yang sangat mengesankan bagi saya, 19 Desember awal dari kisah Tugas Kuliah Kerja Nyata gelombang 1. Bisa ikut gelombang 1 di semester 5 ini merupakan salah satu nikmat yang diberikan tapi juga di awalnya kisah-kisah pengalaman hidup yang sangat berarti bagi hidup saya. Sebelumnya perkenalan dulu ya nama saya Muhammad Aidar Rofiqi Mahasiswa Manajemen Dakwah Semester 5 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang lahir di Trenggalek tanggal 2 April 2002. Saya merupakan anak tunggal yang ingin berusaha untuk membahagiakan dan mengangkat derajat orang tua. Singkat cerita saat ini saya masih tinggal di pondok pesantren yang ada di Tulungagung meskipun dengan kondisi yang cukup bisa di katakan sibuk tapi alhamdulillah masih bisa bertahan dan memang niat kalau masih kuliah lebih baik masih tinggal dilingkup pesantren. Ya memang kondisi saya saat ini dituntut untuk bisa membagi waktu yang udah aku terjuni saat ini saya harus bisa membagi antara waktu saya di jam kuliah, dijam mengaji, urusan bisnis dan jadwal acara diluar. Harus banyak-banyakkin bersyukur alhamdulillah di beri kesempatan yang mungkin orang lain menganggapnya enak dan ingin berada diposisi saya saat ini. Tak perlu diceritakan lebih mengenai saya namun dengan singkat cerita ini saya ingin berpesan sama teman-teman untuk selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan Pada kita karena pada dasarnya kita jangan pernah merasa tertinggal, karena setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing kutipan

Oleh : Muhammad Aidar Rofiqi | 61

ini juga ada didalam Al Quran Surat Maryam Ayat 4. Allah tidak akan pernah salah milih pundak, Allah akan selalu tepat dalam menakar setia porsi, ujian yang mungkin terasa sesak untuk kita, tentu tidak akan pernah melampaui batas kemampuan kita. Allah tau setiap porsi hamba-Nya jadi saya berharap teman-teman bisa lebih menata hati untuk selalu bersyukur atas cobaan, ujian, dan rezeki yang Allah berikan.

Kisah Drama Kkn menjadi salah satu momen yang mengharukan bagi saya baik itu drama pribadi maupun kelompok. Kala itu 27 anggota dari berbagai jurusan jadi satu tempat dalam satu kelompok yang ditempatkan di Trenggalek tepat di Desa Pakis Kecamatan Durenan. Tepat Pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 07.00 diadakan upacara pelepasan KKN di halaman UIN SATU Tulungagung yang kebetulan bisa menjadi perwakilan dari teman-teman untuk menjadi pelepasan secara simbolis oleh Bapak Rektor Prof. Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I.

Dilanjut dengan terjun kedesa yang sudah dibagi saat pendaftaran KKN kami. Fokus program kuliah kerja nyata kami bertema Keluarga Masalah sedikit cerita mengenai pemahaman tentang keluarga masalah yakni merupakan keluarga yang baik dan membawa kebaikan dan juga merupakan keluarga yang seluruh anggotanya mampu berperilaku dan berpandangan hingga menghadirkan kebaikan dan kemanfaatan dalam keluarga tersebut. dimulai dari masing-masing individu, baik pasangan suami istri, anak, maupun sampai di titik lingkungan sekitar anggota keluarga tersebut. Dampak positif bagi lingkungan sekitarnya yakni untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata untuk membantu keluarga

mencapai kondisi yang lebih baik, baik dalam segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun aspek yang lainnya. Tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga berusaha memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, memberikan arahan untuk mengembangkan usaha kecil di tingkat keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam hal ini keluarga masalah memiliki enam dimensi yang sangat penting dijadikan dasar untuk program kami yakni relasi masalah, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan yang terakhir keluarga cinta alam. Dalam enam dimensi ini setiap divisi dari kelompok kami membuat dan memaparkan rencana program kami di awal kegiatan berlangsung.

Di awal minggu pertama jadwal saya dan kelompok adalah anjangan ke bapak kepala desa, perangkat, dan tokoh masyarakat desa pakis. Kami mendapatkan arahan dari bapak Kadiku selaku sekretaris desa pakis untuk melakukan mapping desa terlebih dahulu. Saya disini mengembang tugas menjadi koordinasi desa dan ketua dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Pengalaman baru untuk menjadi seorang pemimpin dari dua kelompok dalam satu desa yang bagi saya agak sulit untuk menyatukan dari dua kelompok yang masing-masing punya ego gagasan dan pikiran yang bermacam-macam. Tapi dengan adanya hal baru ini menjadikan saya harus tegas dalam mengembangkan tugas menjadi seorang koordinator desa.

Berbicara mengenai Kuliah kerja Nyata ini memang banyak kisah yang ingin dan bisa di ceritakan di esai kali ini man-teman salah satunya adanya masalah pribadi yang pada saat itu membuat

kisah drama knn ini menjadi salah satu pengalaman yang tidak akan membuat lupa. Kembali lagi teman teman setiap orang pasti Tidak ada yang baik-baik saja, semua sedang berjuang dengan ujiannya masing-masing. "Maka, ingatlah selalu" *Hasbunalla wanikmal wakil* Cukup Allah sebagai penolong kami. Sangat mudah bagi Allah untuk mengubah keadaan, jangan menyerah dengan keadaan karena semakin kita ikhlas karena Allah, semakin tenang hatimu. Kunci hidup benar-benar saya dapatkan di Posko Kkn Desa Pakis Ini. Terimakasih singkat cerita dari saya di esai kali ini semoga bisa bermanfaat untuk menjadikan pribadi yang bisa bermanfaat harus ada usaha maksimal, doa maksimal, dan yang terakhir tawakkal.

Kenangan Manis di Desa Pakis

Oleh : Faridatul Chusna

1 Desember 2023, seluruh mahasiswa semester 5 dan mahasiswa yang belum melaksanakan KKN di hebohkan dengan pendaftaran KKN gelombang 1. Bahkan ada yang *standby* di depan layar laptop sehabis subuh. Tepat pukul 07:30 pendaftaran di buka, seluruh mahasiswa berlomba-lomba untuk mendaftar di desa yang telah mereka pilih. Banyak dari mereka yang terpeleceh dari desa tujuan, sehingga harus mencari opsi kedua dan bahkan ada yang tidak tau desa mana yang menjadi tujuan mereka hanya mengandalkan tekat dan keberuntungan dalam pendaftaran KKN gelombang 1. Hamdallah penulis menjadi salah satu mahasiswa yang beruntung karena namanya terdaftar dalam KKN ini. Nama penulis tercatat dalam kelompok 1 desa Pakis, yang bahkan penulis sama sekali belum mengetahui di mana letak desa tersebut. Berbagai kekhawatiran muncul dalam diri penulis, tentang bagaimana nantinya jika tidak mempunyai teman, bagaimana cara untuk bersosialisasi dengan baik agar bisa diterima baik masyarakat maupun teman dan masih banyak lainnya.

Desa Pakis terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Treggalek, Desa Pakis terdiri dari 3 dusun yaitu Sumberagung, Pucang dan Pakis. Perjalanan yang di tepuh dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membutuhkan waktu sekitar 30 menit, untuk sampai di Desa Pakis. Pemberangkatan KKN di laksanakan pada tanggal 18 Desember 2023, setelah upacara pembukaan yang di ikuti seluruh peserta KKN gelombang 1 serta dosen pembimbing lapangan. Kami kelompok 1 mulai berangkat ke Desa Pakis pada

Oleh : Faridatul Chusna | 65

pukul 14:00 dengan menggunakan kendaraan pribadi, kami berangkat bersama-sama menuju Desa Pakis walaupun ada sebagian anggota kelompok yang tertinggal.

Tentunya tidak mudah bagi kami, kelompok 1 dimana yang semulanya asing tiba-tiba di satukan dalam satu kelompok. Yang biasanya makan hanya tinggal makan tiba-tiba ada piket memasak, yang biasanya bangun agak siang harus bangun pagi buat ke pasar, yang biasanya hidup sendirian harus bareng-bareng dan masih banyak lagi kebiasaan yang harus di rubah. Belum lagi program kerja yang harus terlaksana padahal lagi *homesick*, pikiran di rumah raga di tempat KKN. Butuh waktu 2 minggu untuk kita mapping, berbagai kegiatan anjansana di lakukan mulai dari perangkat, kader kesehatan, pelaku umkm dan masih banyak lainnya. Mapping selesai saatnya program kerja terlaksana, seluruh devisi bahu membahu untuk mengerjakan program kerja. KKN gelombang 1 ini bertemakan keluarga maslahat, sehingga banyak program kerja yang merujuk pada ciri keluarga maslahat. Salah satunya yaitu penanaman obat keluarga atau bisa di sebut toga, dimana penanaman tersebut dilakukan di depan kantor desa dengan tujuan memberikan contoh bagi masyarakat bahwa dengan tanaman yang ada di sekitar kita dapat menjadi obat kesehatan alternatif. Dengan obat alternatif tentunya sedikit mengurangi efek samping obat-obatan kimia dengan begitu keluarga sehat akan tercipta.

Di Desa Pakis mayoritas masyarakat menganut agama islam, banyak sekali kegiatan keagamaan yang rutin di adakan di desa Pakis. Misalnya di adakan yasinan rutin baik yasinan putri yang di hadiri oleh ibu-ibu maupun yasinan putra yang di hadiri bapak-bapak. Yasinan putri di laksanakan pada malam rabu di susun pakis,

kelompok kami juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Di hadiri oleh 45 ibu-ibu di dusun Pakis, serta beberapa mahasiswi yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini mencerminkan bahwa masyarakat desa pakis yang khususnya dusun pakis, para warganya menerapkan nilai-nilai ajaran agama dan tetap melestarikan tradisi sehingga masyarakatnya bisa berkumpul dengan rukun dan damai. Berdasarkan cerita dari kepala dusun, bahwa dahulu masyarakat desa pakis kurang religius dan terkadang belum menjalankan ajaran agama islam, misalnya ketika hari jum'at para warga khususnya laki-laki, yang ingin melaksanakan sholat jum'at di haruskan pergi ke desa sebelah untuk melaksanakan sholat jum'at. Hal tersebut kini berganti dengan kebiasaan baru, masyarakat desa Pakis lebih religius, banyak sekali penerapan ajaran agama yang di lakukan seperti yasinan, tadarus Al-Qur'an, Barzanji dan masih banyak lagi.

Tidak hanya baik dalam hal beragama, masyarakat Desa Pakis juga senantiasa menjaga kesehatannya dengan baik, salah satunya dengan berolahraga. Masyarakat Desa Pakis setiap sore selalu mengadakan latihan bola voli bersama, baik remaja maupun orang dewasa. Kelompok kami juga pernah mengikuti latihan tersebut. Selain berlatih voli, untuk menjaga kesehatan dan pemantauan kesehatan di Desa Pakis juga di adakan posyandu balita atau anak-anak. Hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya posyandu dapat memantau tumbuh kembang anak. Dalam sebuah kesempatan devisi kesehatan di minta untuk memberikan sedikit ilmu pada ibu-ibu yang mengantar putra putrinya ke posyandu, dari devisi kesehatan melakukan FGD bersama ibu-ibu dengan tema parenting. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pengasuhan berdasarkan teori

yang di dapat oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dan bagaimana pandangan ibu-ibu mengenai teori tersebut. Kegiatan tersebut di sambut antusias oleh ibu-ibu dan banyak dari mereka yang juga turut aktif dalam pembicaraan.

Banyak kegiatan yang kelompok kami lakukan, suka dan duka kami rasakan bersama. Saling bergotong royong, membaur dengan masyarakat, tertawa bersama dan masih banyak lagi yang di rasakan. Dan tak terasa, 40 hari yang awalnya terasa lama kini terasa semakin cepat waktu berpisah telah tiba. Di hari terakhir kelompok Desa Pakis mengadakan sholat dan pengajian serta penutupan KKN di Desa Pakis. Acara berlangsung dengan lancar, hadirin terlihat khusuk mengikuti acara dari awal hingga akhir. Tangis menghiasi hari dimana kami di haruskan untuk pulang, berpamitan dengan perangkat desa, tetangga dan yang terakhir pemilik rumah. Semuanya menangis haru, dimana kita yang semualanya asing menjadi akrab dan nyaman, dan kini harus berpisah karena KKN telah berakhir. Satu persatu anggota kelompok 1 mulai meninggalkan posko, untuk kembali ke rumah masing-masing. 40 hari yang sangat berkesan dan banyak pembelajaran telah usai tidak ada lagi kata-kata unik seperti "*monitor makan, tolong sanyone cah, ayo gek ndang mudun eval*" dan masih banyak kata-kata indah yang selalu penulis ingat. Namun tetaplah ingat, kita masih bisa bersua teman sampai jumpa di titik terbaik menurut takdir.

Journey For 3456000 Seconds

Oleh : Raudhya Tuzzahra Ramadhani

Saat itu, pada hari Jum'at 1 Desember 2023 menjadi awal bulan yang dipenuhi dengan keadaan *hectic*. Bagaimana tidak, waktu menunjukkan pukul 07.30 dimana pihak LP2M membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 melalui website *smartcampus*. Ketika dibuka pada waktunya ternyata website tidak mampu menahan banyaknya peserta yang mau login buat daftar. Saat itu seluruh mahasiswa semester 5 dan yang belum mengikuti KKN melakukan *war* demi bisa mengikuti KKN gelombang 1 ini, belum lagi server *down* karena terlalu banyak yang akses. Tetapi semua itu terbayarkan karena akhirnya saya lolos KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang bertempat di Desa Pakis, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa Pakis merupakan sebuah tempat yang memikat, dikelilingi oleh luasnya sawah yang menjadikannya indah dan menenangkan. Suasana pagi dengan kesan visual yang memesona serta terciptanya nuansa sejuk dan menenangkan jiwa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah perjalanan tak terlupakan yang membuka jendela baru bagi saya sebagai mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Desa Pakis menjadi lokasi dalam perjalanan KKN kali ini. KKN kali ini mengusung tema keluarga maslahat. Maksud dari keluarga maslahat ini merujuk pada kesejahteraan atau kebaikan bersama dalam keluarga. Dapat diartikan bahwa menghargai dan menghormati setiap anggota keluarga tanpa terkecuali, baik yang sudah tua ataupun masih muda.

Oleh : Raudhya Tuzzahra Ramadhani |69

Okeyyy... disini saya akan membagikan lika-liku KKN selama 40 hari. Kegiatan KKN ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2023, dimana saat itu diadakan upacara pelepasan KKN UIN SATU gelombang 1. Seusai upacara pelepasan kami menuju ke rumah saya untuk menunggu mobil angkutan barang. Karena bertepatan rumah saya dekat dengan kampus jadi barang teman-teman dikumpulkan di rumah saya dahulu sebelum dibawa ke posko. Tapiiii... karena kami sudah menunggu sangat lama dan mobil angkutannya juga ngga sampai sampai, akhirnya kami memutuskan berangkat untuk membersihkan posko terlebih dahulu, setelah itu malamnya mobil angkutannya siap untuk membawa barang jadi mau tidak mau saya kembali pulang ke rumah lagi untuk mengambil barang bawaan teman-teman untuk dibawa ke posko.

Hari selanjutnya kami mulai membahas untuk acara pembukaan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Desember 2023 di kantor balai desa Pakis, yang menandakan bahwa program kerja kelompok bisa mulai dilaksanakan. Kegiatan di minggu pertama kami dimulai dengan melakukan anjongsana. Anjongsana merupakan kegiatan kunjungan bersilaturahmi ke rumah warga sekitar dengan maksud memperkenalkan diri sekaligus mempererat tali persaudaraan agar lebih akrab dalam mengenal satu sama lain. Dengan adanya anjongsana juga sangat membantu kami untuk mendapat informasi terkait desa. Kegiatan anjongsana ini dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai divisi masing-masing. Dan saya sendiri divisi kesehatan dan lingkungan hidup salah satunya melakukan anjongsana ke bidan selaku tenaga kerja setempat guna menggali informasi tentang kegiatan kesehatan apa saja yang sedang dan

akan dilakukan di desa Pakis ini, dan juga mendiskusikan tentang program kerja apa yang cocok dilakukan di desa Pakis.

Nah, setelah berdiskusi dengan bidan kami mendapat informasi bahwa desa Pakis akan mengadakan kegiatan posyandu, pendataan ibu hamil, dan SUB PIN (Pekan Imunisasi Nasional) Polio. Di kegiatan posyandu, kami mahasiswa KKN divisi kesehatan dan lingkungan hidup ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti membantu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkaran kepala, mengukur lingkaran lengan balita. Di kegiatan posyandu ini, divisi kesehatan dan lingkungan hidup diminta untuk membagikan sedikit ilmu pada ibu-ibu yang mengantar anaknya posyandu. Maka kami dengan senang hati melakukan FGD dengan tema *parenting* yang bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pengasuhan berdasarkan teori yang didapat oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dan bagaimana pandangan ibu-ibu mengenai teori tersebut. Alhamdulillahnya kegiatan ini disambut antusias oleh ibu-ibu dan banyak juga dari mereka yang aktif dalam pembicaraan. Adapun saat kegiatan pendataan ibu hamil kami mendatangi rumah-rumah ibu hamil dan mendata seperti nama, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, dsb. Dan juga data itu nanti akan ditempel di depan rumah ibu hamil tersebut. Untuk kegiatan SUB PIN Polio nya itu kami mendampingi bidan dan kader kesehatan lainnya untuk melakukan imunisasi tersebut, karena melakukan imunisasi juga bukan ranah kami.

Karena kegiatan diatas dilakukan pada bulan Januari semua, jadi di bulan Desember kami mulai memikirkan program kerja apa saja yang akan divisi kami lakukan. Dan kami divisi kesehatan dan lingkungan hidup sepakat untuk melakukan program kerja

penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di halaman kantor desa Pakis dan penanaman pohon tabebuya di wilayah Agro Link-q. Mengingat KKN saat ini bertemakan keluarga maslahat, maka kami memilih program kerja penanaman toga yang bertujuan memberikan contoh kepada masyarakat bahwa dengan tanaman yang ada di sekitar kita dapat menjadikannya obat kesehatan alternatif. Dengan obat alternatif ini tentunya sedikit mengurangi efek samping dari obat-obatan kimia, dengan begitu keluarga sehat akan tercipta. Kegiatan ini dimulai dari pencarian benih toga di kota Blitar, seperti benih tanaman daun sendok, kunyit hitam, rosemary, jarak wangi, mengkudu, kunci pepet, gempur batu, dsb. Dilanjutkan dengan penanaman benih tersebut di halaman kantor desa Pakis, serta tidak lupa juga di setiap benih diberi papan nama yang berisikan nama tanaman, nama latin, beserta manfaat-manfaatnya.

Program kerja terakhir dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup adalah penanaman bibit pohon tabebuya. Kami memilih untuk melakukan penanaman bibit pohon tabebuya dikarenakan untuk penghijauan di area Agro Link-q, karena mengingat disana nantinya juga akan digunakan untuk tempat wisata.

Setelah semua program kerja dari berbagai divisi sudah selesai, saatnya kami mempersiapkan acara penutupan KKN gelombang 1 ini. Di acara penutupan ini KKN Desa Pakis kelompok 1 dan 2 mengadakan acara pengajian dan sholawatan. Dengan adanya penutupan ini menandakan bahwa secara simbolik peserta KKN di Desa Pakis diserahkan kembali ke pihak kampus yang diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan.

Keesokannya se usai acara penutupan KKN kami mulai berpamitan dengan warga sekitar posko, disitu kami semua tidak

bisa menahan tangis karena harus berpisah dengan mereka. Dan juga saat berpamitan dengan teman-teman yang selama 40 hari tinggal bersama, bercanda bersama, melakukan aktivitas bersama mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, yang sudah seperti keluarga kedua bagi saya. Yahh.. tapi bagaimana lagi dalam perpisahan KKN terasa campuran antara kebahagiaan telah menyelesaikan program kerja dan juga sedih karena harus berpisah dengan teman-teman yang telah menjadi keluarga selama waktu yang singkat. KKN sendiri juga merupakan momen bersejarah bagi kami, disini hubungan erat terjalin, perjalanan hidup dipetik, serta kenangan tak terlupakan terbentuk.

Dengan rasa bangga dan penghargaan yang mendalam, kami mengucapkan selamat tinggal pada fase berharga dalam perjalanan akademis kita, yaitu KKN. Terima kasih untuk setiap momen berharga dan pengalaman tak ternilai yang telah membentuk diri kita menjadi pribadi yang lebih tangguh dan peka terhadap lingkungan sekitar, semoga kita tetap menjaga semangat gotong royong dan semangat sosial ini saat kita kembali ke rutinitas sehari-hari. Sampai jumpa di lintas perjuangan baru!

Jejak Langkah KKN Bergerak Cinta Lingkungan

Oleh : Adis Wanyuning Sari

Hari itu tiba, dimana waktunya untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). Perjalanan yang dimulai dari Kota Blitar sebagai Kota Proklamator menuju Desa Pakis Kecamatan Durenan di Kabupaten Trenggalek. Sepanjang perjalanan dipenuhi dengan rasa penasaran dan semangat untuk segera sampai di tempat KKN. Walaupun begitu, perasaan sedih juga ada. Pertama kali jauh dari orang tua merupakan alasan dari perasaan sedih tersebut.

Setibanya di posko KKN, semua satu kelompok saling gotong royong membersihkan dan menata. Masih teringat waktu itu, barang-barang seperti koper, bantal, karpet, dan selimut belum diantar ke posko karena supir pickup yang bisa mengantarkanya malam. Sehingga untuk tidur kami seadanya, karena barang-barang tersebut belum datang. Sudah larut malam akhirnya barang-barang kami pun tiba.

Minggu pertama KKN kami memiliki tugas untuk melakukan anjingsana. Setiap kelompok harus dibagi menjadi 5 devisi. Saya menjadi salah satu anggota dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Masing-masing devisi memiliki 4 atau 5 anggota. Kegiatan anjingsana dapat dilakukan bersama devisi masing-masing. Devisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki cakupan kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat serta mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan.

Sebagai salah satu anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, saya melakukan anjarsana di rumah Bu Bidan. Bu Bidan di Desa Pakis sangat baik dan menerima kedatangan anggota divisi kesehatan. Bu Bidan menawarkan beberapa kegiatan seperti posyandu, P4K, Sub Pekan Imunisasi Nasional (SUB PIN) polio yang dapat kami ikuti. Semua kegiatan tersebut kami ikuti, kami ikut untuk membantu dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Dari setiap kegiatan seperti posyandu, P4K, Sub Pekan Imunisasi Nasional (SUB PIN) polio yang saya ikuti, banyak sekali ilmu yang dapat saya petik. Namun, ada yang paling menarik perhatian saya dari beberapa kegiatan tersebut yaitu dalam kegiatan P4K. Dalam kegiatan P4K, saya bersama ibu-ibu kader Desa Pakis melakukan penempelan sticker di rumah ibu-ibu hamil. Di tengah kegiatan penempelan sticker di rumah ibu-ibu hamil, ibu-ibu kader Desa Pakis mengajak kami di sebuah perternakan bebek yang juga akan dijadikan tempat wisata. Hal tersebut sangat menarik perhatian saya, karena tempat perternakan bebek tersebut sangat luas dan tempatnya indah yang berada dibawah gunung. Selain itu, pengelola perternakan menceritakan jika akan memanfaatkan air dari gunung tersebut sehingga tidak memerlukan pompa air. Hal tersebut membuktikan jika warga Desa Pakis sangat peduli terhadap lingkungan sehingga dapat merasakan manfaat dari lingkungan tersebut.

Sebagai salah satu wujud keluarga maslahat yaitu keluarga cinta alam. Divisi saya memiliki program kerja yaitu penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan penanaman tanaman tabebuya. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan di depan kantor Desa Pakis agar dapat menjadi contoh dan

memotivasi warga Desa Pakis untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat.

Sebelum melakukan penanaman, devisi kami mencari toko penjualan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dahulu. Waktu itu saya kesulitan dalam mencari toko penjualan TOGA. Namun, pada akhirnya saya menemukan toko penjualan TOGA di Blitar dari google. Tempat tersebut tidak hanya tempat penjualan TOGA melainkan juga dijadikan sebagai tempat wisata edukasi. Bahkan, ibu dari pemilik tempat tersebut mengatakan jika pernah mendapatkan juara nasional. Tempat tersebut bernama Turi Putih.

Saya bersama teman satu devisi melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di depan kantor Desa Pakis. Kemudian, meletakkan papan yang bertuliskan nama latin serta fungsi di masing-masing jenis TOGA. Saya sangat semangat dalam kegiatan penanaman tersebut, karena dapat memotivasi masyarakat Desa Pakis untuk membuat apotek hidup.

Selanjutnya, devisi kami melakukan penanaman tanaman tabebuya. Penanaman tanaman tabebuya ini dilakukan di Agro Link-Q. Penanaman tanaman tabebuya ini sebagai bentuk kegiatan penghijauan sekaligus menambah keindahan di Agro Link-Q. Saya melakukan penanaman tanaman tabebuya di waktu sore. Di sore hari pemandangan sangat indah karena terdapat gunung dan berada ditengah persawahan.

Begitu banyak hal yang saya lewati selama KKN, bahkan dapat menjadi sebuah pengalaman berharga. Tak terasa 40 hari sudah berlalu. Waktu yang jika dihitung terasa lama namun, jika dijalani terasa singkat. Sebelum kami satu kelompok meninggalkan posko KKN dan kembali ke rumah masing-masing, kami berpamitan

kepada pak lurah serta warga. Perasaan saya waktu itu sedih bercampur senang. Sedih karena harus berpisah namun senang karena bisa menyelesaikan KKN. Masih banyak jejak langkah KKN saya yang bisa diceritakan, pastinya sangat panjang. Namun inilah sedikit jejak langkah KKN yang bisa saya ceritakan, jejak langkah yang sangat berkesan bagi saya. Sebuah perpisahan bukanlah alasan untuk melupakan. Jadi meskipun KKN sudah selesai, jejak langkah KKN tidak bisa terlupakan.

40 Hari Bersama Keluarga Baru

Oleh : Okta Vinariyanti

29 November 2023 dimana pengumuman KKN (Kuliah Kerja Nyata) diterbitkan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) dibuka dengan 2 gelombang, dengan gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Januari 2024. Pada hari itu pikiran saya berkecamuk apakah saya akan mendapatkan kuota KKN gelombang 1 atau tidak. Dan juga berbagai ketakutan lainnya menguasai pikiran saya pada saat itu.

1 Desember 2023, seluruh mahasiswa terutama mahasiswa semester 5 heboh dengan adanya pendaftaran KKN gelombang 1. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang *standby* di *website smartcampus* dari subuh. Pendaftaran KKN gelombang 1 dibuka pada pukul 7.30, seluruh mahasiswa berlomba-lomba untuk mendaftar di desa yang mereka inginkan, banyak mahasiswa yang tidak mendapat kuota di desa yang diinginkan, sehingga mereka harus mencari opsi desa lain dan banyak juga yang memilih random yang tidak tahu dimana tempat desa itu berada, yang ada dalam pikirannya harus mendapat kuota KKN gelombang 1. Puji syukur Alhamdulillah saya mendapat kuota KKN gelombang 1, yaitu kelompok 1 desa Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, saya pun belum mengetahui dimana desa itu berada. Berbagai ketakutan muncul dalam pikiran saya, bagaimana saya disana nanti, apakah saya dapat bersosialisasi dengan teman baru, apakah saya dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan masih banyak ketakutan lainnya.

18 Desember 2023, hari dimana pelepasan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan, berbagai rasa ada dalam diri saya, rasa senang dapat berangkat KKN gelombang 1, rasa sedih karena jauh dari orang tua karena juga pertama kalinya saya jauh dari orang tua, dan juga rasa takut apakah kami dapat diterima dengan baik disana. Dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membutuhkan waktu sekitar 30 menit menuju lokasi, akses menuju desa Pakis dapat dikatakan cukup mudah. Desa Pakis merupakan desa yang nyaman, dikelilingi pegunungan nan hijau, melewati sawah yang indah, dan masyarakatnya pun ramah serta menerima kami dengan baik.

Pada minggu pertama, kami melakukan anjingsana yaitu bersilaturahmi kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar posko KKN Pakis 1. Kami juga melakukan anjingsana kepada pihak yang bersangkutan dengan program kerja yang akan kami lakukan dan juga meminta arahan kepada beliau. Respon dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar posko sangat baik, mereka bersedia membantu menyelesaikan program kerja yang akan kami jalankan. Dari anjingsana tersebut kami juga dapat mengetahui potensi desa yang ada di desa Pakis, kami juga dapat mengetahui informasi tentang keadaan yang ada di desa Pakis. Di desa pakis ini juga banyak kegiatan keagamaan seperti mengaji di TPQ, setiap malam rabu yasinan putri di Dusun Pakis, setiap malam Kamis yasinan putri di Dusun Pucang, setiap malam Jum'at yasinan putra, setiap hari Jum'at khususnya laki-laki melakukan sholat Jumat, setelah sholat Jum'at ada rutinan samaan bagi putri dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya.

Pada minggu ketiga, kami mulai menjalankan program kerja yang sudah didiskusikan bersama-sama. Kami dari divisi kesehatan

dan lingkungan membuat program kerja yang pertama yaitu menanam toga (Tanaman Obat Keluarga), toga ini dapat dimanfaatkan sebagai apotik hidup, mengingat sekarang banyak masyarakat mengkonsumsi obat-obatan berbahan dasar kimia yang tentunya ada efek sampingnya. Kami menanam toga di halaman kantor desa Pakis, tujuan kami menanam toga di halaman kantor desa untuk memotivasi masyarakat di desa Pakis agar menanam toga yang bermanfaat sebagai obat alami untuk keluarga serta mengisi waktu luang dan lahan kosong masyarakat di desa Pakis. Program kerja yang kedua dari divisi kesehatan dan lingkungan yaitu menanam tabebuya di kawasan agro link-q. Agro link-q merupakan tempat wisata edukasi yang mempunyai sektor pertanian dan perikanan. Melihat kurangnya tanaman di area agro link-q saya dan teman-teman sepakat untuk menanam tabebuya. Tujuan kami menanam tabebuya tentunya untuk penghijauan area agro link-q selain itu juga dapat menambah keindahan di area agro link-q. Menanam tabebuya ini dibantu oleh pengelola agro link-q dan juga teman-teman divisi lain, sehingga hal ini menambah kedekatan kekeluargaan kami.

Selama di Desa Pakis divisi kami juga ikut berkontribusi mengikuti posyandu balita. Kami ditugaskan untuk menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala, mengukur lingkar lengan, dan juga mencatat nya di buku KSIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Beragam anak-anak yang mengikuti posyandu tersebut. Anak-anak tersebut ada yang pemberani, mereka sudah hafal apa yang akan dilakukan kepada dirinya, mereka datang sendiri ke kami untuk minta di ukur. Ada juga anak-anak yang penakut, begitu melihat kami sudah menangis, di sana kami juga menenangkan anak-anak tersebut, setelah itu kami

mengukurnya. Sangat lucu-lucu sekali anak-anak disana, saya yang sebenarnya kurang suka terhadap anak kecil, disana saya mendapat tantangan untuk lebih dekat kepada anak kecil. Menurut saya di posyandu ini merupakan pengalaman yang banyak pelajaran untuk saya karena di posyandu ini begitu banyak karakter masing-masing anak, begitu juga orang tuanya. Di posyandu ini kami di temani oleh bu Bidan setempat dan ibu-ibu kader kesehatan yang sangat baik sekali, terutama Ibu Juariyah beliau baik dan selalu memberi arahan kepada kami seperti ibu kita sendiri.

Tak terasa begitu cepat waktu telah usai, hari dimana semua tugas telah selesai, namun hari ini penuh dengan kesedihan, perpisahan dengan keluarga baru, dan masyarakat. Banyak sekali kenangan, pelajaran, pengalaman, dan masih banyak lainnya di Desa Pakis ini. Rasa kekeluargaan yang begitu erat, dari yang tidak kenal sama sekali sampai seperti keluarga sendiri. Semua rasa ketakutan saya dulu hilang setelah hidup bersama keluarga baru ini, begitu solidnya mereka, perhatian mereka, dan kehangatan yang mereka berikan. Semoga dapat bertemu kembali di lain waktu dengan versi terbaiknya masing-masing. Terima kasih desa Pakis kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Biyen Tak Kiro Gampang

Oleh : Dimas Rizqy Taufiq Qurrahman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di perkuliahan dengan mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan mampu menumbuhkan daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa. Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata ini menjadi salah satu mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada setiap program studi jenjang S-1.

Kegiatan KKN bukan hanya upaya transfer atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahun ini, kegiatan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan tema " Keluarga Maslahat" Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok dan luring, laporan kegiatan mingguan dan harian dilaporkan melalui digital dengan media sosial. Para peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini disebar di 4 kecamatan. 3 Kecamatan berada di Kabupaten Trenggalek diantaranya ada Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Kampak sedangkan 1 Kecamatan berada di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Besuki dengan

periode pelaksanaan pada 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024.

Desa Pakis yang berada di Kecamatan Durenan menjadi tempat kegiatanku selama KKN berlangsung, aku tergabung dalam kelompok 1 KKN Desa Pakis. Selama kurang lebih satu bulan mengabdikan diri pada desa ini, banyak kegiatan masyarakat yang ku ikuti serta program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya, telah terlaksana sesuai dengan usaha maksimal.

Seperti KKN pada umumnya, kelompok KKN ku terdapat beberapa divisi yang mempunyai tugas masing masing. Aku tergabung dalam divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Banyak kegiatan yang harus dilaksanakan selama KKN berlangsung salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan adalah Anjangsana ke Masyarakat sekitar. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan. Tujuannya untuk menjalin silaturahmi yang baik kepada Masyarakat sekitar.

Masyarakat desa Pakis menerima kami dengan sangat baik, beberapa warga senang karena adanya kelompok KKN di desa mereka. Kekeluargaan di desa ini sangat kami rasakan. Salah satunya pada kegiatan kerja bakti, aku dan teman teman kelompokku membantu membersihkan mushola yang berada di depan posko ku. Di sini warga sangat ramah dan menjamu kami dengan baik.

aku dan teman-teman kelompokku yang tergabung dalam devisi Sosial, Budaya, dan Agama. mendapatkan tugas membantu kegiatan mengajar mengaji di TPQ yang ada di desa Pakis, yang bertempat di rumah Ibu Khoiriyah dan di Mushola Roudhotus Sholihin.Terdapat 20-40 anak-anak yang mengaji di TPQ. Anak-anak itu tergolong dari usia 3-12 tahun dengan berbagai tingkah

dari yang nakal, jail, dan lucu. Mustahil anak-anak usia 3 tahun untuk mudah di beritahu dan di atur. Namun yang menjadi semangat untuk membantu mengajar di TQP adalah semangatnya anak-anak dalam mengaji, walaupun dalam membaca iqro', hafalan surat-surat pendek masih susah, namun dengan sabar dan semangat mereka tetap mau belajar agar hasil yang di peroleh lebih baik.

Tak hanya itu saja, dari teman teman KKN juga mengadakan lomba pada saat Peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW, dengan rangkaian lomba sambung surat pendek, mewarnai kaligrafi, lomba makan kerupuk, dan lomba estafet karet. Anak-anak TPQ sangat antusias menyambut lomba tersebut. Tujuan kami mengadakan Lomba yaitu agar anak-anak lebih dekat lagi dengan kakak-kakak KKN yang ada di Desa Pakis ini, dan Mempererat Tali silaturahmi antar guru, wali murid, anak-anak, dan kakak-kakak KKN. Keberhasilan dalam mengadakan lomba ini menjadikan kepuasan dan rasa bangga melihat dampak positif yang di dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Tak terasa hari demi hari sudah terlewati dan kenanganpun tak bisa untuk diulang lagi, tidak banyak yang dapat saya ucapkan, sekian dari saya, saya ucapkan terimakasih semoga keberadaanku di Desa Pakis menjadi sebuah kenangan manis.

TERIMAKASIH PAKIS DAN SEMUA KENANGAN

notes: Ada apa sih dari judul "***Biyen Tak Kiro Gampang***"?

Biyen Tak Kiro Gampang berasal dari bahasa jawa, jika artikan menjadi bahasa indonesia artinya "Tidak Mudah". Serangkaian kegiatan KKN telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan usaha yang maksimal. KKN yang awalnya menjadi ketakutanku karena aku takut berinteraksi dengan orang asing

selama kurang lebih satu bulan ternyata setelah melaluinya tidak semenakutkan itu. Aku sangat bersyukur dan berterimakasih karena telah dipertemukan dengan teman teman kelompok KKN Pakis 1, banyak pengalaman dan kenangan yang di lalui, yang dulunya saya merasa asing pada teman temanku dan sekarang terasa menjadi sebuah keluarga, dari melakukan kegiatan prokeran bareng , gotong royong saling membantu, makan bersama, senang dan susah bersama. Tangis pun jatuh dimana kami di haruskan untuk pulang, berpamitan dengan perangkat desa, tetangga, ibu pemilik rumah dan yang terakhir dengan teman-teman se-posko, semuanya menangis haru, dimana kita yang awalnya asing menjadi akrab dan nyaman, semoga jika sudah akrab jangan menjadi asing huhu, dan kenyataanya memang Tidak Mudah untuk melupakan ini semua. Terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita KKN ku ini, semoga disepanjang hidup kita nanti, kita semua selalu dikelilingi oleh hal hal baik dan bermanfaat untuk sekitar.

Dari Masalah Menuju Masalah Bersama “Bocil Kematian”

Oleh : Miftahul 'Ulya

Akhir tahun biasanya menjadi hari yang menyenangkan karena menjadi hari pulang kampung mahasiswa. Namun akhir tahun 2023 kemarin menjadi cukup menantang bagi hampir seluruh mahasiswa karena diisi dengan pendaftaran Program Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendaftaran pun tidak semudah yang dibayangkan mulai dari website eror, jaringan eror bahkan kuota desa tujuan penuh pun menjadi bagian yang menantang dalam pendaftaran KKN. Sorak gembira terdengar riuh bagi mahasiswa yang lolos pendaftaran. Saling berpelukan dan memberikan semangat karena yang akan dihadapi mungkin tidak seindah atau bahkan lebih indah dari banyangan mereka.

Peserta KKN resmi diberangkatkan tanggal 18 Desember. Siang hingga sore hari jalan raya Tulungagung-Trenggalek tak pernah sepi dari mahasiswa berjas hijau yang berlalu lalang. Jok belakang motor kalau tidak membawa penumpang pasti penuh barang bawaan. Warna warni tas punggung menjadi hiasan. Sehari setelah sampai posko kaki ini ingin beranjak menjelajahi desa. Ditemani suara ayam dan sinar mentari pagi yang hangat diri ini mulai melangkah menyusuri jalan-jalan mungil. Terlihat warga mulai bekerja di sawah dan ladang. Menyemai biji tanaman dan mengepul hasil ladang. Senyum merekah menghiasi wajah kala kami saling bertegur sapa. Kesan pertama sampai di desa tujuan

yakni Desa Pakis Kecamatan Durenan Trenggalek adalah indah. Pakis adalah desa yang sejauh mata memandang terdapat bukit-bukit hijau nan kokoh tinggi menjulang. Hamparan sawah terbentang dari timur ke barat hingga selatan ke utara. Tak kenal maka tak sayang. Tak kenal maka kenalanlah. Anjongsana dilaksanakan sebagai upaya mengenal masyarakat Pakis. Peserta KKN menyebar keseluruh penjuru Pakis melaksanakan anjongsana demi mengenal warga. Vibes bak suasana lebaran satu persatu memasuki rumah warga bersalaman dan beramah tamah menanyakan kabar dan nama pemilik rumah.

Tentu diri ini tidak diam mematung termenung. Agenda demi agenda terlaksana. Tugas demi tugas mulai mencari empunya. Mendapat tugas mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an terdengar menyenangkan ditelinga. Setiap hari selama hampir 40 hari segera setelah menuikan ibadah sholat maghrib para santri dan pengajar menuju titik kumpul yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda. Dibawah asuhan Bapak Muhtar dan Ibu Khoiryah Taman Pendidikan Al-Qur'an ini memiliki visi misi mencetak generasi Pakis yang Qur'ani. Satu persatu ulama desa Pakis meninggalkan dunia menghadap sang Ilahi menjadikan tenaga didik dan santri mulai surut perlahan. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran jika dibiarkan tidak akan ada lagi generasi penerus yang Qur'ani. Pasangan suami istri ini mengajak keponakan dan tetangganya untuk mengaji bersama malantunkan kalam Ilahi yang bertempat dikediaman mereka dengan memanfaatkan ruang tamu menjadi ruang kelas disebagian malam.

Anak-anak identik dengan bermain. Suara tawa mengisi suasana yang mulanya hening menjadi ramai riuh bahagia. 180 derajat diluar prediksi kiranya santri akan agak diam ketika

kedatangan orang baru. Ternyata tidak demikian. Santri berhamburan lari kesana kemari sembari menunggu kegiatan mengaji dilaksanakan. Kursi tamu yang tertata rapi menjadi wahana permainan. Lemari kayu pun ditabuh menjadi terbang. Pesawat kertas terbang menjelajahi ruangan. Kiranya ketika berdoa bersama mengawali kegiatan akan dilaksanakan dengan tenang namun lagi-lagi diluar perkiraan. Tangan-tangan yang seharusnya menengadah berdoa sibuk mendorong mobil tanpa supir bak pawai di kota. Mulut mungil yang seharusnya melafalkan kalam kalam yang mahakuasa lebih subuk menirukan suara kereta.

Doa untuk mengawali kegiatan mengaji diisi dengan surah-surah pendek muali dari surah An-Nass hingga Surah Al-Fil dan doa bacaan sholat yang diawali dari takbiratul ihram hingga uluk salam. Hal ini dibiasakan setiap hari yang secara tidak langsung akan dihafal oleh santri. Pukul tujuh malam santri akan menempatkan diri dikelas masing-masing mengantri giliran untuk mengaji bersama sang guru. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sorogan. Melafalkan penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an dihadapan pengajar. Dilanjutkan dengan hafalan dan menulis.

Sedikit mustahil kegiatan mengaji dilaksanakan dengan khidmat, hening nan tenang. Suara menyanyi, memanggil kawan lainnya, tertawa bahkan menangis menjadi hal biasa. Syukur mereka tidak memanggil nama kawannya dengan nama orang tua. Drama action dan akrobat terjadi dimana-mana. Dibelana kutub lainnya terjadi drama tragedi dimana drama tersebut menceritakan kesedihan. Menangis kegiatan paling utama. Melihat keaktifan mereka Kami menyebutnya "bocil kematian" bocah cilik kematian yang usil nan jail. Penuh drama, penuh ekspresi, penuh kreasi dan imajinasi membuat mereka riuh dan aktif. Ketertarikan mereka

menciptakan interaksi diantara kita. Tak ada malu tak ada gengsi semuanya berbaur menjadi satu saling bertanya saling bercerita.

Kendati demikian keaktifan bocil kematian sebanding dengan antusias mereka untuk mengaji walau dalam membaca jilid tentu masih terdapat kesalahan. Namun dengan sabar dan semangat mereka mau belajar dan mengulangi bacaan kembali. Hafalan bacaan sholat setiap hari diseotorkan. Mayoritas diantara mereka bisa bacaan sholat bahkan diusia yang paling dini yakni tiga tahun. Secara bacaan diusia dini memang belum bisa membaca surah pendek dan bacaan sholat secara langsung. Namun setiap hari mereka mendengar lantunan bacaan tersebut. Berkali-kali telinga mereka mendengar kemudian menyimpan suara tersebut dalam ingatan. Hafalan bacaan sholat diimplementasikan dengan praktik sholat setiap hari Kamis malam Jum'at yang diawali niat hingga salam. Tak lupa tangan tangan mungil santri harus dilatih untuk menulis aksara Arab. Berbagai variasi goresan batu granit menghiasi kertas putih. Sebagian diantaranya bagaikan khat naskhi yang rapi namun ada pula yang melikuk-likuk bagaikan kaligrafi kontemporer. Kegiatan seperti ini dilaksanakan setiap hari tanpa libur jika tak ada udzur.

Suatu hari wali santri mengeluhkan suatu hal kepada kami mengapa putranya mengaji halaman 22 yang seharusnya ia telah sampai di halaman 24. Berawal dari keluhan tersebut inisiatif muncul untuk membuatkan buku prestasi santri supaya hal tersebut tak terulang kembali. Buku prestasi santri memuat beberapa kolom catatan sorogan dan beberapa daftar hafalan. Batas mana yang harus santri baca dan batas mana yang harus dihafalkan. Para wali santri pun dapat melihat progres putra-

putrinya setiap hari. Terdapat kolom tanggal yang menandakan seberapa aktif mereka hadir untuk mengaji.

Tak selamanya diri ini berada di Pakis. Di penghujung pertemuan diisi dengan kegiatan yang diharapkan dapat terkenang. Bertepatan dengan bulan Rajab berbagai perlombaan untuk memeriahkan bulan yang penuh berkah pasti sangat menyenangkan. Berbagai persiapan dilakukan. Mulai menentukan hari perlombaan, mempersiapkan snack hingga hadiah pemenang. Lomba yang ditawarkan ialah lomba hafalan dan sambung ayat, mewarnai dan fun game. Hari H sudah tentu dinantikan. Musholla Al-Mujahidin menjadi panggung perlombaan. Dimanapun mereka berada bermain menjadi aktivitas utama. Gulungan karpet musholla pun ditumpuk menjadi jungkat-jungkin dan jembatan. Batas shaf laki-laki dan perempuan pun menjadi ayunan. Tak sedikit yang kembali tampil menjadi aktor utama drama pertarungan.

Lomba hafalan dan sambung ayat menjadi permulaan. Satu persatu peserta duduk rapi menunggu antrean. Lomba mewarnai kaligrafi menjadi kegiatan selanjutnya. Warna-warni krayon dan pensil warna menghiasi meja. Lembar demi lembar sketsa kaligrafi mencari empunya. Tangan-tangan mungil mereka mulai menggoreskan warna. Ada yang mewarnai dengan satu warna berbeda, ada pula yang menciptakan gradasi warna, hitam semua pun terlihat sedikit berbeda seperti karya peserta bernama nindia. Lomba makan kerupuk dan estafet karet terdengar seru. Sebagian peserta menempatkan diri di arena perlombaan dengan semangat menggebu.

Begitulah adanya. Keaktifan santri-santri kecil menjadi daya tarik tersendiri untuk mata tak berhenti melihatnya. Mereka terkesan nakal dengan berbagai polah randomnya. Namun perlu

untuk tahu, mereka bukan bocil kematian yang bermasalah. Mereka luar biasa. Jangan diragukan hafalan bacaan sholatnya. Hafalan surah pendek mereka pantas mendapat apresiasi kita. Keaktifan mereka bukan suatu hal untuk dihina. Mereka sopan, salam dan menghormati yang lebih tua. Membiasakan diri melatih lidah untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu upaya para pengasuh dan orang tua dalam mewujudkan keluarga Pakis Qur'ani yang sejak dulu menjadi cita-cita. Rangkaian momen bersama santri TPQ Nurul Huda menjadi nostalgia penuh cerita yang pantas dirindukan. Salam hangat dan sayonara.

Pakis: Beautiful Memories and Real Work

Oleh : Tri Dea Wijayanti

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah yang dijalani oleh mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya sekedar menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi momen penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial mahasiswa. KKN memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan Masyarakat. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa dapat lebih memahami realitas sosial yang dihadapi oleh Masyarakat, termasuk permasalahan dan potensi yang ada. Hal ini membuka wawasan baru bagi mahasiswa serta memperkuat rasa empati dan kepekaan sosial terhadap sekitar.

Selain itu KKN juga menjadi ajang implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh Masyarakat setempat. KKN juga memberikan manfaat besar bagi mahasiswa itu sendiri. Program ini menjadi sarana pembelajaran yang tidak tergantikan dalam memperkuat *soft skills* seperti kepemimpinan, kerjasama secara tim, serta kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dalam lingkungan yang beragam. Semua ini adalah bekal berharga yang akan membantu mahasiswa dalam

menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam karier maupun kehidupan bermasyarakat.

Cerita ini dimulai tepatnya pada tanggal 1 Desember 2023. Dimana ditanggal itu dibukanya pendaftaran KKN gelombang 1. Saya dan teman-teman berkumpul menjadi satu untuk mendaftar secara bersama-sama. Awalnya saya dan teman saya ingin memilih KKN didaerah Tulungagung saja biar tidak jauh-jauh, ternyata waktu pendaftaran dimulai teman saya bilang kalau ingin memilih KKN didaerah Durenan Tempatnya di Desa Pakis. Al hasil akhirnya saya memilih di Desa Pakis Kecamatan Durenan, hamdallah nama saya tercatat dalam kelompok 1 Desa Pakis yang dimana saya belum tau keberadaan Desa itu. Banyak dari teman-teman saya salah satunya teman saya yang mendaftar bersama saya dia terpental dari kelompok 1 Desa Pakis, akhirnya dia mencoba untuk memilih di kelompok 2 Desa Pakis ternyata terpental juga. Teman saya terus mencari di beberapa daerah yang kuotanya terlihat masih ada ternyata terpental terus dan akhirnya dia tidak bisa mengikuti KKN gelombang 1. Disini saya mulai khawatir jika tidak mempunyai teman, bagaimana caranya bersosialisasi sekaligus beradaptasi mengenal orang baru lagi. Saya terus scroll nama anggota kelompok 1 Desa Pakis saya baca satu persatu dan hamdallahnya saya satu tempat sama teman saya waktu MAN dulu, disini rasa kekhawatiran mulai agak sedikit hilang karena sudah mempunyai teman yang sudah kenal dari lama.

Singkat ceritanya tepat pada tanggal 18 Desember 2023 saya dan kelompok yang berjumlah 27 mahasiswa berangkat menuju lokasi KKN secara bersama-sama walaupun ada sebagian anggota kelompok yang tertinggal dan barang bawaan kami dibawa dengan pick up. Dari kampus ke lokasi membutuhkan waktu

kurang lebih 30 menitan, akses menuju Desa dapat dikatakan sangat baik dan juga ramai soalnya akses jalur bus. Nah disinilah cerita sesungguhnya dimulai. Pada hari pemberangkatan tersebut saya sama teman saya tertinggal sama rombongan, disini saya tetap jalan sesuai arah google maps meskipun agak disasarin dan sedikit dibingungkan dan hamdallahnya sampai juga diposko. Tidak hanya itu saja, hari itu pick up yang kami sewa untuk mengangkut barang bawaan datang sangat terlambat pada jam 11 malam, padahal semua barang bawaan ada disitu semua. Sungguh awal yang membuat sangat *badmood*.

Saat KKN berjalan, ada sebuah acara anjlangsana yaitu acara silaturahmi kepada para warga-warga Desa Pakis. Saya menemui beberapa warga untuk mengetahui bagaimana kondisi desa disini dan kegiatan keagamaannya. Didesa Pakis mayoritas Masyarakat beragama islam, banyak sekali kegiatan keagamaan yang rutin diadakan. Seperti diadakan yasinan rutin baik yasinan putri maupun yasinan putra. Yasinan putri dilaksanakan pada hari selasa malam rabu kelompok kami juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan semakan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at sehabis dzuhur kelompok kami juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Dan yang paling diapresiasi dalam kegiatan keagamaan ini para anak-anak kecil mulai dari yang belum sekolah sampai yang sudah sekolah dasar dia sangat semangat untuk belajar di TPQ. Di sana terdapat dua TPQ yang berbeda yang kami hadiri setiap hari . setiap TPQ yang kami hadiri memiliki ciri khas mereka masing-masing.

TPQ Roudhotus Sholihin, adik-adik disana memiliki sifat periang dan mudah diajari. Mereka kebanyakan dari sisi jilid memiliki kelemahan dalam membedakan Panjang dan pendeknya

suatu bacaan. Di hari pertama saya dan teman-teman sempat mengobrol dengan guru TPQ Roudhotus Sholihin yaitu Bu Khusnul Khotimah. Beliau memiliki harapan bahwa adik-adik TPQ Roudhotus Sholihin dapat diajarkan Khitobah dan menghafal surat-surat pendek sekaligus do'a sholat dan do'a sehari-hari, karena guru TPQ disana tidak sempat mengajarkan hal tersebut dengan waktu terbatas itu. Mendengarnya kami berusaha untuk melaksanakan keinginan beliau tersebut. Saya dan teman-teman mengusahakannya dengan mengajari khitobah dengan penuh amanat.

TPQ Nurul Huda, sistem pengajarnya hampir mirip dengan TPQ Roudhotus Sholihin. Hanya saja adik-adik disana begitu *over* aktif. Sehingga kami kesusahan mengatur dan mengawasi mereka. sehabis diajar adik-adik ada yang main sendiri, ramai sendiri, bahkan banyak yang tidak bisa dibilangin tapi niat dia semangat dia untuk berangkat ke TPQ sangat perlu diapresiasi karena dilihat dari zaman sekarang anak kecil lebih suka bermain gadget. Dari devisi sosial budaya dan agama itu sendiri mereka juga membuat kurikulum buku prestasi yang didalamnya terdapat hafalan surat-surat pendek serta do'a sehari-hari. Tujuannya agar para santri tau kemampuan para santri darimana agar tidak cuma sekedar menghafal doang.

Banyak kegiatan lainnya yang kelompok Pakis 1 lakukan. Suka dan duka kita lewati bersama-sama, yang awalnya tidak mengenal satu sama lain bahkan tidak tau sekarang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Banyak momen yang sangat berarti dalam hidup saya. melalui kegiatan tersebut saya belajar banyak hal tentang berbagi, bekerja sama, dan hidup mandiri. Saya juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan

Masyarakat setempat, memahami permasalahan yang mereka hadapi dan berusaha memberikan Solusi yang terbaik. Saya juga belajar bahwa setiap orang mempunyai pemikiran, kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan sangatlah penting untuk saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelompok kami selama KKN berlangsung, terutama Masyarakat setempat, ibu pemilik posko serta teman-teman kelompok KKN Pakis 1. Saya berharap semoga dapat terus menjaga dan mempertahankan hubungan baik *See U*.

Sweet Memories in Pakis

Oleh : Adila Yurinda Putri

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini yang di mulai pada akhir tahun 2023 sampai awal tahun 2024. Tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023 Kuliah Kerja Nyata di mulai hingga tanggal 26 Januari 2024 Kuliah Kerja Nyata berakhir. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada tahun ini tepatnya pada gelombang 1 di bagi pada 4 Kecamatan di 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. KKN ini dilakukan selama 40 hari. Tanggal 18 Desember 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, termasuk saya sendiri. Ini berarti bahwa kami harus menerima semua konsekuensi dan melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan KKN sesuai kesepakatan bersama, baik itu bersama kelompok mahasiswa KKN atau dengan pihak kampus. Diantara banyaknya desa yang menjadi pilihan, kami berkesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Tanggal 18 Desember 2023 kami sama-sama tiba di posko. Kami langsung bergegas untuk mempersiapkan acara pembukaan. Singkat cerita upacara pembukaan resmi dilaksanakan di Balai Desa Pakis. Selanjutnya, kami lanjutkan untuk kegiatan anjaksanaan dengan tetangga sekitar posko. Semua menyambut kami dengan baik dan ramah. Suasana yang tenang dan kekeluargaan dari masyarakat Desa Pakis ini bisa kami rasakan diawal perjumpaan. Anjaksanaan kali ini selain untuk menyapa masyarakat juga sebagai awal Langkah kami untuk menggali informasi tentang potensi Desa

Pakis. Informasi yang telah di berikan membantu kami untuk menjalankan tugas selama kegiatan KKN ini berlangsung.

Setelah itu, saya dan teman – teman membagi progam kerja yang akan di jalankan selama KKN berlangsung. Yang mana program kerja tersebut sebisa mungkin mampu untuk memberikan dampak positif dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Disini kami membagi tugas pengurus dengan berbagai divisi antara lain Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dimana setiap divisi mempunyai peran dan tugas masing-masing sehingga mudah untuk menjalankan tugas selama KKN berlangsung.

Pada minggu pertama kami fokuskan untuk anjagsana dan membahas program kerja per divisi yang mengarah pada tema Keluarga Maslahat. Disini saya dan 3 teman yang lain terpilih menjadi anggota divisi sosial, budaya dan agama. Ada Dimas Rizky sebagai CO, ada Miftahul 'Ulya, Tri Dea Wijayanti dan saya sendiri sebagai anggota. Pada program kerja kami ini terdapat bidang sosial yang mana kami mengambil kegiatan sosial berupa mengikuti rutinan yasinan ibu – ibu dan bapak – bapak yang dilaksanakan pada hari selasa malam bagi ibu- ibu dan kamis malam bagi bapak- bapak. Tidak hanya itu, setiap hari jum'at siang kami mengikuti kegiatan seaman bersama ibu ibu yasinan yang dibagi menjadi 2 kelompok. Dengan kedatangan kami, kami berhasil mendampingi ibu-ibu yasinan untuk mengaktifkan lagi kegiatan manakiban yang sebelumnya sempat berhenti cukup lama, sehingga bisa aktif lagi dan dilakukan 1 bulan sekali.

Untuk kegiatan keagamaan yang lain, kami mengambil kegiatan yaitu mendampingi anak-anak mengaji setiap malamnya.

Terdapat 2 TPQ yang dekat dengan posko kami dan kami memutuskan untuk mendampingi keduanya. Yang pertama ada TPQ Roudhotus Sholihin, yang ke dua terdapat TPQ Nurul Huda. Dimana kami membagi kelompok kami supaya bisa mendampingi antar TPQ setiap harinya.

Di TPQ, kegiatan pembelajaran meliputi pembacaan Al-Quran, pengajaran tajwid (cara membaca Al-Quran dengan benar), hafalan surat-surat pendek, serta pemahaman dasar-dasar agama Islam. Tujuan dari TPQ adalah untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam sejak usia dini. Pendidikan di TPQ sering dilaksanakan di luar jam sekolah formal dan bersifat tambahan untuk mendukung pendidikan agama anak-anak. Lembaga ini biasanya dikelola oleh masyarakat setempat atau lembaga keagamaan.

TPQ Roudhotus Sholihin memiliki 15 santri yang mayoritas masih anak-anak jenjang TK sampai kelas 2 SD. Santri-santrinya ada yang tenang, nurut, karena memang dipantau langsung oleh orang tua yang mengantar. Ada juga yang aktif dan suka ramai karena ya memang masih anak-anak. TPQ ini bertempat di salah satu mushola di Desa Pakis. Semua santri berkumpul menjadi 1 karena memang hanya 15 santri dan terkadang ada yang izin. Santri disini masih sampai pada Iqro'. Santri disini dibimbing oleh Ustadzah Khusnul Khotimah, lebih sering disapa Ibu Khotim.

TPQ Nurul Huda memiliki santri sebanyak 35 santri, yang mayoritas masih anak-anak juga. Ada yang masih TK dan SD. Jenjang TK-SD kelas 3 sebanyak 25 santri, laki-laki dan perempuan. Dan yang paling dewasa kelas 6 SD ada 10 santri yang semuanya perempuan dan sudah sampai Al-Quran. Bisa terbayangkan 25 anak berkumpul dalam 1 tempat betapa heboh dan ramainya. Tapi

justru itu yang membuat kami rindu dan ingin bertemu setiap hari. TPQ Nurul Huda bertempat di salah satu rumah warga yang kebetulan beliau adalah ustadzahnya, Ibu Khoiriyah namanya. Lebih sering disapa dengan Bu Khoir.

Minggu kedua sampai minggu keempat berlalu dengan banyak cerita. Mendampingi mereka untuk belajar mengaji adalah pengalaman baru untuk saya. Butuh penyesuaian dan memahami karakter mereka satu per satu. Agak sulit ya, tapi masih bisa diusahakan. Sikap mereka cuek sekali di awal bertemu. Tapi, semakin hari semakin kami kenal dan akrab, ternyata mereka tidak secuek itu. Mereka adalah anak-anak yang peduli. Tidak jarang mereka memperhatikan kehadiran kami. Kalau ada satu saja dari kami yang tidak datang, mereka akan tanya pada yang lain. "Mbak, Mas Ini kemana? Kok ga ikut mengaji?", kadang mereka juga langsung bertanya "Mbak, kemarin sampean tidak kesini, sampean kemana?". Rasanya biasa-biasa saja dengan perhatian kecil itu, tapi setelah diingat begitu mengena dihati saya. Kalau orang Jawa bilang "*Ngangen*". Bertemu mereka adalah momen yang membahagiakan sekali. Hidup saya yang awalnya terasa sepi, monoton, hitam dan putih saja, tiba-tiba Allah pertemukan saya dengan anak-anak yang manis itu untuk memberikan saya sedikit warna baru. Mereka memiliki ruang tersendiri di hati saya. Mengingat momen bersama mereka dan keriuhan itu ternyata memupuk kerinduan saat tidak bertemu.

Tidak jauh beda dengan adik-adik TPQ, teman-teman sekelompok ini juga banyak cueknya diawal. Karena ya memang 27 orang asing tiba-tiba jadi satu rumah pasti butuh pengenalan dan penyesuaian. Dan Alhamdulillah kami disini mudah untuk berbaur satu sama lain. Meskipun kehangatan keluarga ini tidak bisa

dibandingkan dengan hangatnya suasana dirumah, tapi keluarga baru ini juga keluarga yang nyaman dan aman untuk saling bercerita dan berkeluh kesah. Suka dan duka kami bagi bersama-sama. Mereka semua adalah teman yang baik. Teman yang peduli dan perhatian. Mereka juga teman-teman mau untuk saling menyayangi dan membahagiakan. Mereka hadir dengan apa adanya. Membawa warna dengan karakter dan pembawaan khasnya, sungguh menjadi memori indah untuk saya.

Minggu kelima, minggu penghujung KKN. Diawali dengan divisi kami mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak TPQ sebagai peringatan isra' mi'raj sekaligus kami berpamitan. Dilanjutkan pelaksanaan program kerja unggulan kami yaitu "Eksplorasi Kreativitas Video Dengan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)". Alhamdulillah dari awal persiapan sampai pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Besar harapan kami supaya apa yang kami berikan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat Desa Pakis, khususnya untuk guru-guru dan murid-murid.

Setelah seluruh program berjalan, tiba saatnya untuk mempersiapkan penutupan KKN di Desa Pakis. Dengan persiapan yang sangat mendadak. H-3 hari kami (2 kelompok) memutuskan untuk membuat acara pengajian dan sholawat sekaligus penutupan KKN Desa Pakis. Ya Namanya juga mendadak ya, sudah pasti banyak sekali persiapan yang harus dikebut. Drama-drama tidak mau ketinggalan. Mulai dari yang memancing emosi, menguras tenaga, sampai yang mengandung bawang turut mewarnai persiapan penutupan kali ini. Sekali lagi *Alhamdulillahirabbil'alamiin*, semua berjalan lancar meskipun banyak kekurangan tetapi usaha kami tidak main-main.

Terimakasih untuk kita semua karena sudah mau mengusahakan semaksimal mungkin demi suksesnya acara penutupan KKN kita.

Hari terakhir di minggu kelima, saatnya berpamitan. Mari kita saling mengingat, menabung rindu, dan mendoakan. Berharap semoga kita diberikan waktu dan kesempatan untuk bertemu dan mengenang masa ini bersama-sama. 40 hari hanya waktu yang singkat tetapi memberikan banyak kesan. Saya banyak sekali dapatkan untuk pembelajaran diri saya kedepannya. Dan saya yakin semua teman-teman juga merasakan hal yang sama. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk membaca essay ini. Semoga kita senantiasa berikan kesehatan. Hadapi hidup dengan semangat. Jangan lupa untuk selalu tersenyum dan bahagia.

Mengembangkan Kemampuan Syuting dan Editing Video di Dalam Divisi Komunikasi dan Publikasi

Oleh : Mochammad Zainul Huda

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya, Mochammad Zainul Huda, ingin berbagi pengalaman selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pakis, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 1 Desember 2023, saya dan seluruh mahasiswa semester 5 berkompetisi untuk mendapatkan kuota KKN Gelombang 1. Setelah tiga jam penuh drama, saya akhirnya diterima di Desa Pakis, yang notabene bersebelahan dengan desa asal saya, Gador Pakis.

Meskipun memiliki harapan untuk pulang pergi dari posko ke rumah, saya merasa bersyukur mendapat kesempatan tersebut. Lebih menarik lagi, saya menemukan teman-teman lama seperti Vita Puji Rahayu, Khodfi Rosyida, dan lainnya di desa tersebut.

Saya yang memiliki latar belakang pendidikan menjadi anak yang kontras dengan divisi Komunikasi dan Publikasi. Namun, passion saya terhadap bidang ini membawa saya ke divisi tersebut. Sebagai CO (*Community Organizer*) divisi, saya bekerja sama dengan teman-teman lama seperti Rosy dan Vita, serta ditambah dengan Kholif (Olip) dan Flarike (Flar).

Meski awalnya sulit mengelola empat otak yang berbeda, akhirnya kami berhasil menentukan tugas masing-masing anggota. Drama di awal, seperti persaingan Flarike dan Olip untuk menjadi admin Instagram, akhirnya menjadi awal kedekatan mereka setelah saya memberikan jobdesk yang jelas.

Dibantu Oleh Rosy yang berlatar belakang sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, saya membuat ide ide menarik untuk mengelola akun sosial media kami.

Selama KKN, divisi ini awalnya dianggap tidak akan memiliki proyek konkret. Namun, kami berhasil memberikan kontribusi melalui berbagai kegiatan masyarakat seperti mengajar ngaji, bimbel, pramuka, menanam tabebuya, serta ikut mendukung program-program penting dari divisi lain.

Kami menciptakan konten menarik dengan memanfaatkan bakat dubbing Rosy, Sevina, bahkan melibatkan seleb Trenggalek dan UIN SATU seperti Aidar Rofiq sebagai *Talent* dalam beberapa video. Meskipun mendapat teguran dari DPL, kami tetap bangga karena berhasil mencapai 45k *viewers* di salah satu video TikTok.

Kami dari divisi komunikasi dan publikasi juga mengembangkan konten kreatif yang mengangkat tema "keluarga maslahat" dengan cara yang sangat menarik, entah itu kata-kata motivasi ataupun mengangkat program kerja dan kegiatan dari divisi lain.

Kami sangat kebingungan dengan tema "keluarga maslahat" sehingga munculah ide untuk membuat video podcast yang di balut dengan ilustrasi, dan kita memilih Keluarga bapak Mahsun dari dusun sumberagung, yang memiliki background dari salah satu poin dalam tema keluarga maslahat, yaitu keluarga terdidik.

Pada H-7 penutupan KKN, kami memiliki gagasan untuk membuat program unggulan berbasis *Artificial Intelligence* (AI), yaitu pembuatan video AI. Meskipun akhirnya tidak terlaksana, kami tetap berkontribusi dalam proyek-proyek lain seperti video keluarga maslahat dan video potensi desa.

Di penghujung KKN, kami berpamitan dengan warga sekitar dan perangkat desa. Tangis haru mengiringi pamitan ini, dan kami berjanji untuk selalu mengunjungi mereka. Saya ingin berterima kasih kepada seluruh warga Desa Pakis, kepala desa Bapak Agus Mashari, Ibu Dzulaikah, serta teman-teman KKN Desa Pakis, Bachtiar, Fian, Ilma, Rosy, Kholif, Flarika, Vita, Habib, Sevina, Cucut, Sima, Angky, Dimas, Adila, Dea, Ulya, Aidar, Okta, Zahra, Chusna, Adis, Mas Yunadi, Nur, Vitria, Amel, Ahza teman satu posko yang telah menjadi keluarga serta memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup meskipun hanya 40 hari. Dari KKN saya tahu arti dari "Keluarga Maslahat" yang sesungguhnya. Dari KKN ini, saya memahami makna sebenarnya dari "Keluarga Maslahat." Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran hidup selama 40 hari ini.

Memmingkai Desa: Pengalaman KKN Sebagai Divisi Komunikasi dan Publikasi

Oleh : Khodfi Rosyida

Perkenalkan saya Khodfi Rosyida biasa dipanggil Rosy, Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1 Tahun 2023-2024 di Desa Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dan berada di kelompok 1.

KKN merupakan perjalanan mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan nilai-nilai yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam masyarakat. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam KKN di Pakis 1, pengalaman sehari-hari sebagai bagian dari Divisi Komunikasi dan Publikasi memberikan dampak yang mendalam, menantang, dan penuh makna yang cukup menguras energi dan emosi. Sedikit cerita, awalnya saya memilih masuk dalam Divisi Sosial Budaya dan Agama karena saya tahu Divisi Media Komunikasi dan Publikasi ini cukup sibuk dan produktif. Namun karena background saya adalah mahasiswa KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM serta dari awal saya sudah mulai menghandle pekerjaan teman saya yang berada di divisi komunikasi dan publikasi, akhirnya mereka meminta saya untuk pindah ke divisi ini. Dan Alhamdulillah meskipun cukup sibuk semua berjalan dengan baik dan selalu diberikan kelancaran.

Setiap harinya dimulai dengan semangat untuk memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat Pakis. Sebagai bagian dari Divisi Komunikasi dan Publikasi, tanggung jawab utama adalah mengelola semua aspek komunikasi dan publikasi terkait program KKN. Pagi hari seringkali diisi dengan rapat koordinasi bersama tim, di mana kami merancang strategi, membahas progres pekerjaan, mengatur jadwal, membagi tim dan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat terkomunikasikan secara efektif.

Divisi Komunikasi dan Publikasi, memiliki tanggung jawab utama yakni mengkomunikasikan kegiatan dan dampak KKN kepada masyarakat luas di berbagai media seperti Instagram dan TikTok. Keseriusan dan semangat dalam menyuarakan setiap langkah dan perubahan di Desa Pakis 1 menjadi poin kunci yang kami tanamkan dalam setiap tindakan.

Perjalanan 40 hari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pakis 1 tidak hanya menjadi sebuah tugas akademis, tetapi juga sebuah epik kisah pengabdian dan transformasi. Saya, sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi, menjadi saksi betapa kekuatan kata-kata dan visualisasi mampu menyatukan cerita dan aspirasi masyarakat Pakis 1.

Divisi Komunikasi dan Publikasi juga memiliki peran penting dalam mengelola berbagai media komunikasi. Sosial media, blog, dan pemberitaan di media lokal menjadi sarana untuk menyampaikan informasi yang akurat dan menarik. Kami tidak hanya menjadi penyampai pesan, tetapi juga menciptakan narasi positif tentang kontribusi mahasiswa KKN di Pakis1. Oleh karena itu, setiap postingan dan artikel yang kami hasilkan mengandung nilai-nilai positif dan inspiratif.

Selain itu, dokumentasi visual juga menjadi fokus kami. Melalui foto dan video, kami mencoba merekam setiap momen berharga selama KKN. Ini tidak hanya sebagai kenang-kenangan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan cerita kepada masyarakat luas. Proses pengambilan gambar dan penyuntingan menjadi bagian penting dari rutinitas sehari-hari, menghasilkan materi yang menggugah dan mampu merangkul perhatian masyarakat.

Rutinitas penulisan juga menjadi bagian tak terpisahkan. Saya, bersama dengan tim, secara aktif terlibat dalam menyusun artikel-artikel yang tidak hanya menginformasikan tetapi juga menginspirasi. Melalui tulisan, kami berusaha menggambarkan potret kehidupan sehari-hari masyarakat, kearifan lokal, dan upaya positif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Ini adalah cara kami untuk membangun pemahaman yang lebih dalam antara mahasiswa dan masyarakat.

Selain tugas-tugas utama, kami juga mengadakan kegiatan pelatihan dan workshop. Salah satu workshop yang berhasil kami selenggarakan adalah *WORKSHOP DAN LAUNCHING PENAYANGAN VIDEO ANIMASI AI* yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Pakis, serta video animasinya ditayangkan di MI MIFTAHUL HUDA Pakis. Sebagai program kerja unggulan, workshop ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan AI kepada kaum muda dan guru-guru sebagai salah satu bentuk pembelajaran efektif untuk memahami pesan moral yang terkandung dalam animasi AI kepada anak-anak usia di bawah 12 tahun. Semakin terampil anggota divisi, semakin efektif kami dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Keberhasilan ini tidak hanya terukur dari segi angka, tetapi juga dari perasaan kepuasan dan kebanggaan melihat dampak positif yang dihasilkan. Namun, keseharian sebagai mahasiswa KKN di Divisi Komunikasi dan Publikasi bukanlah tanpa tantangan. Koordinasi yang intens, tekanan *deadlines*, dan berbagai dinamika masyarakat lokal seringkali menguji ketangguhan mental dan profesionalisme. Namun, inilah esensi dari pembelajaran di lapangan yang tidak dapat ditemukan di dalam ruang kuliah. Namun, seperti setiap perjalanan, ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama kami adalah keterbatasan akses internet dan perangkat media. Namun, kami melihat hal ini sebagai kesempatan untuk lebih meresapi kehidupan tanpa koneksi, menjalin hubungan lebih erat dengan masyarakat, dan merasakan keindahan sederhana kehidupan pedesaan.

Sebagai penutup, pengalaman sehari-hari sebagai mahasiswa KKN di Pakis 1, khususnya di Divisi Komunikasi dan Publikasi, adalah perpaduan antara keseruan dan tanggung jawab. Setiap hari diisi dengan semangat untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, menginspirasi melalui media, dan merangkul kearifan lokal. Inilah yang membuat setiap langkah dan tindakan memiliki arti yang mendalam dalam perjalanan KKN ini. Kami bukan hanya menyampaikan cerita, tetapi juga berusaha menjadi bagian dari cerita perubahan yang diidamkan oleh masyarakat.

Keberhasilan ini menandai bahwa peran Komunikasi dan Publikasi dalam konteks KKN bukanlah sekadar pekerjaan, tetapi panggilan untuk memberikan suara pada yang tak terdengar dan memberdayakan masyarakat. Dalam refleksi akhirnya, Saya menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang tugas dan tanggung jawab, tetapi juga tentang keterlibatan, empati, dan kepedulian

terhadap sesama. Keseharian sebagai mahasiswa KKN di Desa Pakis 1 telah memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan membuka mata akan keberagaman serta keindahan dalam membangun komunitas. Semoga dengan adanya KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG Tahun 2023-2024 di Desa Pakis, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat Desa Pakis dan sekitarnya.

Saya mengucapkan terimakasih kepada warga Dusun Pakis karena sudah menerima dan memperlakukan kelompok kami dengan sangat baik. Terimakasih juga kepada Ibu Pemilik Posko, Ibu Dzulaikah yang telah menyayangi dan memperlakukan kami seperti anak sendiri. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bachtiar, Fian, Ilma, Huda, Kholif, Flarike, Vita, Habib, Sevina, Cucut, Sima, Angky, Dimas, Adila, Dea, Ulya, Aidar, Okta, Zahra, Chusna, Adis, Mas Yunadi, Nur, Vitria, Amel, Ahza teman satu posko yang telah menjadi keluarga serta memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup meskipun hanya 40 hari. Dari KKN saya tahu arti dari "Keluarga Maslahat" yang sesungguhnya. Semoga cerita KKN kita selalu teringat dan menjadi topik yang luar biasa saat kita tua nanti. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam segala hal. Selamat dan semangat melanjutkan *study*. Semoga kita semua sukses dunia akhirat. Aamiin.

40 Hari yang Ku Kira Lama

Oleh : Vita Putri Rahayu

Aku adalah seorang mahasiswa kupu-kupu yang awalnya tidak terlalu antusias akan kegiatan KKN yang diadakan oleh kampus. Hari itu Jumat 1 Desember 2023, tepat jam 07.30 WIB *website* smart kampus telah resmi membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Multisektoral gelombang 1 dengan tema "Keluarga Maslahat". Hari itu, aku dan ke 3 temanku datang ke kampus untuk daftar KKN bersama. Perasaan sedih, senang dan bingung bercampur aduk saat itu. Pasalnya, hanya aku dan satu temanku yang mendapat kuota KKN.

Waktupun telah berlalu. Hari yang tidak dinanti telah tiba, yakni pemberangkatan KKN. Aku dan teman-teman sekelompokku berangkat menuju Desa Pakis, yakni sebuah Desa kecil yang berada di Kecamatan Durenan. Desa ini merupakan tempat KKN kami selama 40 hari. Bagi sebagian orang, 40 hari mungkin terdengar sebentar, namun bagiku, itu terasa cukup lama untuk menemukan kedalaman hubungan dengan orang-orang baru. Awalnya, pikiranku dipenuhi dengan ketidakpastian dan rasa was-was. Apakah 40 hari ini akan terasa lama dan membosankan? Namun, tanpa kutahu, perjalanan ini akan menjadi serangkaian petualangan yang mengubah hidupku.

Dengan senyum hangat, penduduk desa menyambut kami, sekelompok mahasiswa yang datang dengan semangat membangun dan memberikan kontribusi positif untuk masyarakat. Tugas-tugas KKN yang menantang menunggu di depan, dan begitu juga dengan teman-teman baru yang kelak akan menjadi

bagian tak terpisahkan dari pengalaman ini. Hari-hari awal di desa diisi dengan penyesuaian. Kami belajar tentang kehidupan masyarakat lokal, kebiasaan mereka, dan tantangan yang mereka hadapi setiap hari. Pekerjaan lapangan, seperti kegiatan sosial membawa kami lebih dekat dengan penduduk desa. Awalnya, kami hanya rekan kerja, namun, seiring berjalannya waktu, ikatan kebersamaan mulai terjalin.

Teman-teman baru itu seperti pilar-pilar pendukung dalam perjalanan KKN kami. Dari berbagai jurusan dan latar belakang, kami bersatu dalam misi bersama: memberikan dampak positif untuk desa ini. Diskusi pagi setelah sarapan ataupun malam setelah kegiatan membuka ruang untuk bercerita, tertawa, dan saling mengenal satu sama lain. Perlahan-lahan, mereka yang awalnya hanya teman sekerja, berkembang menjadi keluarga sendiri. Suasana keakraban tercipta di antara kami, dan setiap tantangan yang dihadapi menjadi lebih ringan karena adanya dukungan dan persahabatan di antara kita. Dalam 40 hari itu, kami merasakan kehangatan keluarga dalam setiap tindakan kecil dan kebersamaan dalam setiap momen.

Pergumulan dengan pekerjaan lapangan menjadi lebih menyenangkan ketika dilakukan bersama teman-teman baru ini. Kami belajar saling menghargai perbedaan, menggali potensi masing-masing, dan menciptakan sinergi yang luar biasa. Desa yang awalnya asing, kini menjadi tempat di mana kami merasa diterima dan diakui sebagai bagian dari komunitas. Tidak hanya pekerjaan, tetapi juga perjalanan ini membawa kami pada penemuan diri. Dalam kebersamaan dan interaksi sehari-hari, kami belajar tentang kekuatan dan kelemahan kita sendiri. Setiap

peristiwa membentuk cerita baru, dan cerita-cerita itu menjadi benang yang merajut hubungan kita menjadi lebih erat.

Malam-malam sebelum tidur di asrama sederhana desa menjadi momen puncak setiap hari. Di situlah kita saling berbagi, bercerita tentang perjuangan dan kebahagiaan. Terkadang, kita tertawa bersama, mengobrol hingga larut malam, menciptakan kenangan yang akan abadi di hati masing-masing. Puncak dari 40 hari itu adalah ketika kami melihat hasil dari usaha keras kami. Program kerja kami selesai dengan sukses, program sosial memberikan dampak positif, dan yang paling penting, ikatan persahabatan yang terjalin begitu kuat. Setiap senyuman warga desa adalah bukti bahwa setiap detik yang kami habiskan di sini memberikan makna yang mendalam. Namun, semakin dekat dengan akhir perjalanan, rasa nostalgia mulai menyelinap. Seiring matahari terbenam pada hari terakhir, hati ini penuh dengan perasaan campur aduk. Desa yang telah menjadi rumah sementara, teman-teman yang seperti saudara, dan kenangan-kenangan indah yang terukir dalam hati.

Pada hari perpisahan, terasa sulit untuk mengucapkan selamat tinggal. Namun, dalam setiap pelukan dan tawa terakhir, kami tahu bahwa meskipun berpisah secara fisik, hubungan ini akan tetap hidup dalam kenangan dan cerita-cerita kami. Kami membawa pulang bukan hanya kenangan indah, tetapi juga pengalaman berharga yang membentuk kami menjadi individu yang lebih baik. 40 hari yang kukira akan lama, ternyata adalah perjalanan singkat yang penuh makna. Pengalaman KKN bukan hanya tentang proyek-proyek fisik atau tugas-tugas lapangan, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi, persahabatan yang kuat, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selama 40 hari itu, kami bukan hanya

bekerja untuk desa, tetapi juga belajar, tumbuh, dan menciptakan ikatan yang akan selalu hidup dalam ingatan kami. Dalam perpisahan, kami berjanji untuk tetap menjaga hubungan ini. Meskipun kembali ke rutinitas harian masing-masing, desa dan teman-teman KKN akan selalu ada di hati kami. Kenangan-kenangan itu akan menjadi pemicu semangat ketika menghadapi tantangan di masa depan.

Setiap kali melihat foto-foto masa KKN, senyum-senyum itu akan kembali menghiasi wajah kami. Hubungan yang terjalin di desa itu seperti benang yang tak terlihat, menghubungkan hati-hati yang tersebar di berbagai tempat. Meski berpisah, kita tetap satu keluarga yang terjalin oleh pengalaman yang mendalam. 40 hari yang awalnya kukira lama, sekarang hanya menjadi titik awal dari petualangan yang lebih besar. Meskipun mungkin berpisah secara fisik, kita tahu bahwa kebersamaan dan persahabatan ini akan terus hidup. KKN bukan hanya menyatukan kami dalam tugas-tugasnya, tetapi juga membentuk ikatan keluarga yang akan terus terjaga selamanya.

The Journey Of Maslahat

Oleh : Kholifatus Sa'adah

Seperti Kata Dhonny Dhirgantoro dalam novel best sellernya "5 cm", bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di Desa Pakis, Trenggalek. Melalui tulisan ini, akan saya tuangkan sepenggal cerita 35 hari penuh kenangan di desa yang istimewa ini. Perihal suka dan luka, cinta dan romansa, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil menguasai hati dan mendominasi arah pandang saya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Kholifatus Sa'adah yang biasa dipanggil Olip dari jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang dilahirkan di Trenggalek dan menginjakkan kaki di tanah Tulungagung saat memasuki perkuliahan.

Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu dan semester perkuliahan berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang, adalah fase rawan cinlok. Namun ternyata hidup secepat selama 24 jam dalam sebulan bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Semua dimulai pada hari senin tanggal 18 Desember 2023. Hari dimana kami mulai tinggal bersama-sama, terasa sedikit berat karena kami bahkan tidak mengenal satu sama lain. Mulai hari itu keadaan membuat kami saling mengenal dan saling berbagi mengenai semua hal. Menyatukan segala pemikiran menjadi satu kesatuan yang padu.

Di minggu pertama yaitu dimulai dengan kegiatan pembukaan KKN di Balai Desa Pakis dengan rangkaian acara sambutan-sambutan serta serah terima peserta KKN. Acara pembukaan berakhir dengan lancar tanpa kendala apapun. Acara diakhiri dengan foto bersama bapak Lurah, dan perangkat lainnya serta teman-teman semua. Keesokan harinya kami melakukan kegiatan anjingsana atau silaturahmi kepada para tetangga di posko tempat kami tinggal dengan tujuan meminta petunjuk demi berlangsungnya kegiatan di masyarakat. Sebagai bukti telah melaksanakan anjingsana adalah dengan melakukan dokumentasi yang kemudian diupload di akun instagram. Adapun beberapa divisinya antara lain: Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi, dan jajaran BPH (Badan Pengurus Harian). Sesuai kemampuan dan kesiapan dalam melaksanakan kegiatan, saya memilih di Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Pada Divisi Komunikasi dan Publikasi ini memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan mengawal proses dokumentasi dan publikasi kegiatan selama berada di Desa Pakis ini. Dalam divisi ini terdapat 5 anggota yang dapat berkolaborasi dengan baik untuk membuat karya yang akan dipublikasikan ke khalayak dari semua kegiatan selama KKN berlangsung. Akun Instagram @kknpakis1 dan Tiktok @kkn.pakis1 menjadi wadah untuk menampilkan hasil karya dari divisi kami. Disana terdapat berbagai kegiatan mulai dari persiapan sebelum KKN, kegiatan harian, program kerja, dan momen kebersamaan dari kelompok 1. Disanalah semua kenangan indah tersimpan rapi sehingga dapat dilihat kapanpun bahkan setelah masa KKN berakhir.

Sebagai divisi yang mendokumentasikan setiap kegiatan, kami mengikuti keseluruhan kegiatan sehingga kami dapat mengetahui momen-momen yang terjadi setiap kejadian. Ada momen gembira, lucu, kocak, menyenangkan tetapi ada juga momen yang kurang menyenangkan. Meskipun demikian, kami tetap menjalankan kegiatan dengan baik dan sampai selesai. Dari sini saya mengetahui bahwa segala sesuatu pasti memerlukan kolaborasi yang baik dari berbagai pihak, karena jika hanya satu saja yang berhenti maka semua tidak akan berjalan dengan baik.

Dari Divisi Komunikasi dan Publikasi ini saya tau bahwa bekerja di balik layar juga sama lelahnya dengan yang bekerja di depan layar. Kami merancang sedemikian rupa agar kegiatan yang dilakukan KKN Pakis 1 dapat dinikmati tidak hanya oleh anggota kelompok, tetapi juga dari khalayak. Dalam pembuatan karya ini, yang paling berkesan bagi saya adalah saat saya dan teman-teman divisi membuat video keluarga maslahat. Disini kami mengambil tema keluarga terdidik karena kami menemukan satu keluarga yang mementingkan pendidikan pada keluarganya. Pada saat proses pembuatan video berlangsung saya mendapat banyak ilmu tentang bagaimana peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Beliau dan keluarga sangat welcome dengan konsep video yang kami tawarkan sehingga proses pembuatan video dapat berjalan dengan lancar.

Dan yang tidak kalah berkesan adalah membuat video profil desa, saya dan teman saya berkeliling Desa Pakis untuk membuat footage yang dimulai dari balai desa, sekolah-sekolah, madrasah, mushola, sawah, perekonomian, mobilitas masyarakat, serta Agro Link Q tempat yang sangat indah di tengah persawahan yang ada di Desa Pakis. Panas dan hujan kita terjang untuk mendapatkan

hasil yang bagus. Dan ternyata tidak sia-sia video profil desa dari divisi kami KKN Pakis 1 ditampilkan di Kecamatan Durenan Trenggalek, saya sangat bangga dengan hasil jerih payah yang saya usahakan sebaik mungkin ini. Seperti arti dari "*Man Jadda Wa Jadda*" siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil. Ini pepatah yang menegaskan bahwa keberhasilan dan kesuksesan bisa diperoleh siapa saja yang berusaha dengan kesungguhan.

Di minggu terakhir, kami mempersiapkan kegiatan penutupan KKN di Balai Desa Pakis. Pada kegiatan ini saya berkontribusi menjadi bagian dari sie perlengkapan terdapat 8 anggota yang dapat bekerjasama dengan baik untuk kelancaran acara tersebut. Pada kegiatan penutupan ini KKN Pakis mengadakan pengajian dan shalawatan. Sehingga kami dari sie perlengkapan perlu menyiapkan panggung, sound system, dekorasi, dan perlengkapan lainnya yang ditanggungjawab oleh sie kami. Kami bersama sama mencari tempat yang menyewakan, dan mempersiapkan semaksimal mungkin, dengan kerjasama yang baik dari masing masing anggota, kegiatan penutupan ini bisa berjalan dengan lancar. Yang biasanya saya menjadi bagian dari sie dokumentasi, dan mencoba keluar zona menjadi bagian dari sie perlengkapan dapat menambah pengalaman saya selama KKN ini.

Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Desa Pakis. Izinkan saya membungkus sepinggal kenangan 35 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Masa yang tidak akan bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terima kasih Pakis.

Jalinan Kasih dan Makna: Membingkai Pengalaman dalam Potrait KKN di Desa Pakis

Oleh : Flarike Finka Putri

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan sebuah program yang diadakan oleh Lembaga suatu kampus, salah satunya adalah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang di tahun ini mengangkat tema “Keluarga Maslahat”. Cukup sulit dipahami memang pengertian dari keluarga maslahat sendiri, mengingat kami yang notabennya sebagai mahasiswa yang kebanyakan masih belum menikah sehingga kurang faham bagaimana cara mengimplementasikan dalam lingkungan KKN ini. Namun sambil berjalannya waktu pelaksanaan KKN ini kami sama-sama belajar mengenai tema “keluarga maslahat” melalui pendekatan dengan Masyarakat sekitar posko KKN, meskipun kami semua belum tau bagaimana lingkungan yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sekadar tentang memberikan bantuan fisik atau materi kepada masyarakat, akan tetapi juga tentang membangun jalinan kasih yang mendalam dan merangkul makna kebersamaan. Pengalaman saya selama menjalani KKN di Desa Pakis ini telah membuat mata saya terbuka akan kekuatan jalinan kasih dan makna yang tersembunyi di balik setiap interaksi dan Tindakan yang kami lakukan.

Desa Pakis sendiri terletak di kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, merupakan daerah yang berada di dataran rendah yang dikelilingi pegunungan indah, merupakan rumah bagi Masyarakat yang ramah dan penuh kerukunan. Mayoritas masyarakatnya adalah muslim dan masih kental adat serta budaya islamnya. Masyarakat masih memegang teguh budaya kebersamaan seperti memperingati bulan islam seperti rajaban, muharam dan lainnya, bahkan Masyarakat sangat aktif mengikuti kegiatan rutin seperti yasinan, manakiban, sholawat, khataman dan sebagainya.

Masyarakat sekitar posko yang kebanyakan adalah orang dewasa yang dominan lansia karena sebagian besar pemudanya merantau ke luar Negeri sehingga dalam hal Pendidikan dan interaksi sosial Masyarakat masih kurang. Namun masyarakat sekitar posko sangatlah baik, sering kali memberi kami bahan makanan hingga bantuan lainnya. Kami sangat bersyukur Masyarakat menerima dengan baik sehingga disini kami tidak kekurangan apapun. KKN kami menjadi lebih terisi dengan adanya dua anak kecil yang sering datang ke posko, salah satunya adalah anak dari pemilik posko. Selain itu disini kami diperlakukan dan diterima dengan baik oleh ibu pemilik posko.

Mungkin awalnya sangat sulit dibayangkan bagaimana menyatukan 27 kepala yang pastinya berbeda dari segi pemikiran, sifat, hingga adat istiadat dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hati selalu timbul rasa takut untuk menjalani KKN ini, Akankah misi KKN ini berhasil? Bagaimana jika tidak cocok dengan lingkungannya? Lalu teman-teman sekelompok yang belum pernah kenal sama sekali?. Namun semua keraguan tersebut sirna setelah

kita melakukan pertemuan dan rapat kerja, kami semua semakin akrab satu sama lain setelah ditentukan anggota per divisi.

Belum pernah terbayang sebelumnya untuk saya masuk pada divisi komunikasi dan publikasi yang merupakan hal paling tidak saya sukai, merasa ini kurang adil bahkan sempat ingin pindah ke divisi Pendidikan saja. Namun teman-teman saya dalam divisi bahkan CO pun menyarankan untuk tetap di divisi ini dan siap membantu apabila mengalami kesulitan, teman sekelas saya yang bernasib sama pun juga mengatakan, "terkadang kita dihadapkan suatu hal yang paling tidak kita sukai bahkan inginkan supaya kita bisa menerima keadaan, mencoba belajar hal baru yang pasti ada hikmah untuk kedepannya" disini saya mulai menerima dan akan menjalani sebisanya. Sebenarnya untuk prodi saya yaitu Ilmu Perpustakaan dan informasi ini sangat fleksibel bahkan sangat cocok jika dimasukkan dalam divisi komunikasi dan publikasi, namun memang diri saya sendiri yang memang tidak bisa mengedit sehingga takut akan menjadi beban dalam divisi karena kurang dalam kinerja.

Namun ternyata semua ketakutan itu salah, disinilah saya merasa bahwa Dokumentasi itu sangatlah penting Meskipun tugasnya terlihat sederhana, dengan melihat senyum di wajah Masyarakat yang saya potret menyadarkan akan makna sejati dari membingkai semua pengalaman dalam sebuah dokumentasi untuk dijadikan sebuah kenangan berharga. Itulah saat di mana jalinan kasih tidak hanya terjalin antara kami sebagai mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga makna dari setiap hal di antara kita semua. Seringkali, dalam percakapan sederhana dengan para warga desa, dalam tawa yang terbagi di tengah-tengah kegiatan

sehari-hari, dan dalam kebersamaan yang terasa di setiap langkah perjalanan kami.

Ketika tiba saatnya untuk meninggalkan Desa Pakis, saya tidak hanya membawa kenangan indah dan kisah inspiratif, tetapi juga hati yang dipenuhi dengan rasa syukur dan penghargaan atas setiap momen yang kami bagikan bersama. Jalinan kasih yang kami bangun selama KKN telah mengubah cara saya melihat dunia dan memperkuat keyakinan akan kekuatan kebersamaan. Terbukti saat acara penutupan KKN kemarin kami juga mengadakan acara sholat serta pengajian, Masyarakat sekitar bahkan *exited* untuk membantu kami mempersiapkan acara, bahkan saat berpamitan untuk pulang kerumah masing-masing ibu pemilik posko dan Masyarakat sekitarnya turut meneteskan air mata dan mendoakan yang terbaik untuk kami. Tidak menyangka 40 hari ternyata berjalan begitu cepat namun demikian pengalaman dan jalinan kebersamaan kami akan tetap terbingkai dalam potret yang telah kami dokumentasikan dalam media sosial seperti Instagram dan Tiktok.

Disini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Dzinnun Hadi, S.Sos.I, M.Pd selaku Dosen pembimbing lapangan, Terimakasih banyak kepada masyarakat Desa Pakis serta Ibu Zulaika selaku pemilik posko yang telah menerima kami dengan baik, serta teman-teman semua yang saya banggakan. 40 hari memang waktu yang sangat singkat, namun semoga atas kebersamaan yang telah kita ukir ini dapat menjadi Pelajaran berharga bagi kita semua. 27 orang yang awalnya tidak saling kenal namun menjadi satu keluarga yang saling mengisi baik suka maupun duka, tangis maupun tawa. Intinya perpisahan ini

bukanlah sebuah akhir mari saling mengirim doa terbaik, selamat menabung rindu dan sukses selalu.

See you on top guys!!!